

**ANALISIS PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN (PPh) PASAL
21 KARYAWAN TETAP BERDASARKAN *GROSS UP METHOD*
PADA PT TAUBAH JAYA ABADI DI TANJUNG REDEB**



Disusun Oleh :
SYAFIRA RAMADHANI
NIM : 17120091

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU**

2022

**ANALISIS PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN (PPh) PASAL
21 KARYAWAN TETAP BERDASARKAN *GROSS UP METHOD*
PADA PT TAUBAH JAYA ABADI DI TANJUNG REDEB**

SYAFIRA RAMADHANI

NIM : 17120091

*Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Pada
Universitas Muhammadiyah Berau*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN PAJAK
PENGHASILAN (PPh) PASAL 21
KARYAWAN TETAP BERDASARKAN
GROSS UP METHOD PADA PT TAUBAH
JAYA ABADI di TANJUNG REDEB

Nama Mahasiswa : SYAFIRA RAMADHANI

NIM : 17120091

Jurusan/Program Studi : AKUNTANSI

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

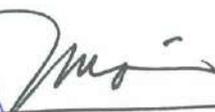

SAYUGO ADI PURWANTO, SE, MM
NIDK : 1114098801

Dosen Pembimbing II,


SITI MUNAWAROH, SE, M.Si
NIDN : 1101089003

Mengesahkan,

Rektor Universitas Muhammadiyah Berau



DR. H. SYARIFUDDIN, M.Pd
NIDK : 8886310016

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI INI TELAH DIUJI
PADA HARI/TANGGAL : SABTU, 29 JANUARI 2022

PENGUJI :

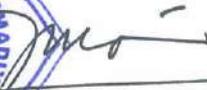
1. Sayugo Adi Purwanto, SE, MM
2. SITI MUNAWAROH, SE., M.Si
3. Nahwani Fadelan, SE., MM
4. Dawami Buchori, S.H.I., M.Sh
5. Tiarasari Mawi, S.Pd., M.Pd.
6. Surti Milarisa, S.Pd., M.Pd
- 7.

TANDA TANGAN :

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 
6. 
- 7.

Mengetahui :
Rektor Universitas Muhammadiyah Berau




Dr. H. Syarifuddin, M.Pd.
NIDK. 8886310016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAFIRA RAMADHANI
NIM : 17120091
Jurusan : AKUNTANSI
Perguruan : Universitas Muhammadiyah Berau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi :

Judul : Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Karyawan Tetap Berdasarkan *Gross Up Method* Pada PT Taubah Jaya Abadi Di Tanjung Redeb

Adalah merupakan hasil penelitian yang telah saya lakukan. Segala kutipan dan bantuan dari berbagai sumber telah diungkapkan sebagaimana mestinya. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan untuk keperluan lain dan oleh siapapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari ketidak benaran pernyataan tersebut.

Tanjung Redeb, 1 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



SYAFIRA RAMADHANI

NIM. 17.12.0091

RINGKASAN

SYAFIRA RAMADHANI, Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Karyawan Tetap Berdasarkan *Gross Up Method* Pada PT Taubah Jaya Abadi Di Tanjung Redeb dibawah bimbingan Bapak Sayugo Adi Purwanto, SE, MM sebagai Pembimbing satu dan Ibu Siti Munawaroh, SE, M.Si sebagai Pembimbing dua.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah Untuk mengetahui perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 berdasarkan *Gross Up Method* pada PT Taubah Jaya Abadi dan untuk mengetahui dampak terhadap Laporan Laba Rugi setelah menerapkan *Gross Up Method*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan cara perhitungan angka-angka yang mana terdapat pada perbandingan metode yang digunakan perusahaan dan penulis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan gaji karyawan tetap PT Taubah Jaya Abadi. Sampel pada penelitian ini berupa gaji karyawan tetap tahun pajak 2020 yang melebihi PTKP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perhitungan pajak yang dilakukan oleh PT Taubah Jaya Abadi saat ini adalah *Gross Method*. Besarnya pajak yang ditanggung oleh karyawan sebesar Rp. 627.003,-. Dengan menerapkan *Gross Up Method* perusahaan memberikan tunjangan pajak sebesar Rp. 693.171,-. Tunjangan pajak mengakibatkan gaji yang dibawa pulang lebih besar. Bagi perusahaan, beban yang timbul atas pemberian tunjangan pajak bersifat *deductible expense*, sehingga mengakibatkan penghematan pajak perusahaan. 2) Setelah menerapkan *Gross Up Method* perusahaan dapat menghemat pengeluaran untuk membayar beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan sebesar Rp. 1.035.717,-

Kata Kunci : PPh Pasal 21, *Gross Up Method*

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : SYAFIRA RAMADHANI
2. Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Redeb, 6 Januari 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Jalan Karang Ambun, Tanjung Redeb
7. Riwayat Pendidikan :
 1. Tamat SDN 003 Tg. Redeb Tahun 2011
 2. Tamat MTsN Tg. Redeb Tahun 2014
 3. Tamat SMKN 1 Berau Tahun 2017
 4. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Berau Tahun 2017
8. Riwayat Pekerjaan : -

B. DATA ORANG TUA

9. Nama Ayah : JAMALUDIN
10. Nama Ibu : JANIAH

C. DATA KELUARGA

11. Nama Suami : PANCA SEPTIAN SAPUTRA
12. Nama Anak : AQILA MISHA RAMADHANI

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Karyawan Tetap Berdasarkan *Gross Up Method* Pada PT Taubah Jaya Abadi Di Tanjung Redeb” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Berau.

Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Berau beserta seluruh staf pengajar dan staf Akademik yang telah mendidik dan membimbing penulis selama dibangku kuliah.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Berau.
3. Ketua jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Berau.
4. Bapak Sayugo Adi Purwanto, SE, MM dan Ibu Siti Munawaroh, SE, M.Si Sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada Ayah dan Ibu, dan adik-adik serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan baik berupa materil maupun moril yang berupa do'a dan restunya.

6. Kepada suami dan anak penulis yang telah memberikan bantuan dan do'a serta semangat kepada penulis.
7. Kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kehadiran Tuhan Yang Maha Esa semoga amal baik dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan-Nya. Amin.

Tanjung Redeb, Desember 2021

Penulis

SYAFIRA RAMADHANI

NIM. 17.12.0091

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| RINGKASAN..... | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| D. Sistematika Penulisan | 5 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 7 |
| 1. Dasar-dasar Perpajakan..... | 7 |
| a. Pengertian Pajak | 7 |
| b. Penggolongan Pajak | 9 |

| | |
|---|----|
| c. Fungsi Pajak | 10 |
| 2. Pajak Penghasilan Pasal 21 | 11 |
| a. Pengertian Pajak Penghasilan Pasal 21 | 11 |
| b. Subjek Pajak Penghasilan Pasal 21 | 12 |
| c. Bukan Subjek Pajak Penghasilan Pasal 21 | 14 |
| d. Objek Pajak Penghasilan Pasal 21 | 15 |
| e. Bukan Objek Pajak Penghasilan Pasal 21 | 17 |
| f. Pemotong Pajak Penghasilan Pasal 21 | 19 |
| g. Bukan Pemotong Pajak Penghasilan Pasal 21 | 21 |
| h. Tarif Pajak Penghasilan Pasal 21 | 21 |
| i. Metode Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 | 22 |
| j. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)..... | 25 |
| B. Kajian Empiris | 27 |
| C. Kerangka Pikir Penelitian | 30 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Definisi Operasional | 31 |
| B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel | 31 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 32 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 32 |
| E. Alat Analisis | 33 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum PT Taubah Jaya Abadi | 35 |
| 1. Sejarah Singkat Perusahaan | 35 |
| 2. Visi dan Misi PT Taubah Jaya Abadi | 36 |
| a. Visi..... | 36 |
| b. Misi..... | 37 |
| 3. Struktur Organisasi PT Taubah Jaya Abadi | 37 |
| 4. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab | 38 |
| B. Data Hasil Penelitian | 46 |

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Analisis | 57 |
| 1. Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan <i>Gross Up Method</i> | 57 |
| 2. Analisis Perhitungan PPh Pasal 21 Setelah Dimasukkan Tunjangan Pajak | 58 |
| 3. Perbandingan Sebelum dan Sesudah dimasukkannya Tunjangan Pajak dalam Perhitungan Pajak Pasal 21 | 69 |
| 4. Analisis Laporan Laba Rugi | 70 |
| a. Laporan Laba Rugi Sebelum Dimasukkan Tunjangan Pajak | 70 |
| b. Laporan Laba Rugi Sesudah Dimasukkan Tunjangan Pajak | 72 |

| | |
|-------------------------------|----|
| B. Pembahasan | 74 |
| BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 78 |
| LAMPIRAN..... | 80 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Tubuh Utama | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1 | Lapisan Penghasilan Kena Pajak..... | 22 |
| 2 | Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21..... | 33 |
| 3 | Lapisan Rumus <i>Gross Up Method</i> | 34 |
| 4 | Jumlah Karyawan PT Taubah Jaya Abadi | 45 |
| 5 | Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan <i>Gross Method</i> Manager Umum (K/2)..... | 47 |
| 6 | Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan <i>Gross Method</i> Senior Staf Pemasaran (K/2)..... | 48 |
| 7 | Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan <i>Gross Method</i> Supervisor Teknik/ <i>Maintenance</i> (K/2)..... | 49 |
| 8 | Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan <i>Gross Method</i> Supervisor Umum dan Personalia (K/3) | 50 |
| 9 | Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan <i>Gross Method</i> Senior Staf Umum dan Personalia (K/2)..... | 51 |
| 10 | Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan <i>Gross Method</i> Supervisor Produksi dan Gudang (K/1) | 52 |
| 11 | Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan <i>Gross Method</i> Senior Staf Produksi dan Gudang (K/2)..... | 53 |
| 12 | Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan <i>Gross Method</i> Supervisor Laboratorium/ <i>Quality Control</i> (K/2) | 54 |
| 13 | Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan <i>Gross Method</i> Analisis/ <i>Inspector</i> (K/2)..... | 55 |
| 14 | Rekapitulasi Perhitungan PPh Pasal 21 Karyawan PT Taubah Jaya Abadi Menurut <i>Gross Method</i> | 56 |
| 15 | Lapisan Rumus <i>Gross Up Method</i> | 57 |

| | | |
|----|--|----|
| 16 | Rekapitulasi Perhitungan Tunjangan Pajak Menggunakan <i>Gross Up Method</i> | 58 |
| 17 | Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan <i>Gross Up Method</i> PT Taubah Jaya Abadi – Manager Umum (K/2) | 59 |
| 18 | Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan <i>Gross Up Method</i> PT Taubah Jaya Abadi – Senior Staf Pemasaran (K/2) | 60 |
| 19 | Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan <i>Gross Up Method</i> PT Taubah Jaya Abadi – Supervisor Teknik/ <i>Maintenance</i> (K/2) | 61 |
| 20 | Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan <i>Gross Up Method</i> PT Taubah Jaya Abadi – Supervisor Umum dan Personalia (K/3) | 62 |
| 21 | Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan <i>Gross Up Method</i> PT Taubah Jaya Abadi – Senior Staf Umum dan Personalia (K/2) | 63 |
| 22 | Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan <i>Gross Up Method</i> PT Taubah Jaya Abadi – Supervisor Produksi dan Gudang (K/1) | 64 |
| 23 | Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan <i>Gross Up Method</i> PT Taubah Jaya Abadi – Senior Staf Produksi dan Gudang (K/2) | 65 |
| 24 | Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan <i>Gross Up Method</i> PT Taubah Jaya Abadi – Supervisor Laboratorium/ <i>Quality Control</i> (K/2) | 66 |
| 25 | Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan <i>Gross Up Method</i> PT Taubah Jaya Abadi – Analisis/ <i>Inspector</i> (K/2) | 67 |
| 26 | Selisih Tunjangan Pajak dengan PPh Pasal 21 Terhutang Karyawan Berdasarkan Hasil Perhitungan Tunjangan Pajak dengan <i>Gross Up Method</i> di PT Taubah Jaya Abadi | 68 |

| | | |
|----|---|----|
| 27 | Perbandingan Perhitungan PPh Pasal 21 Menurut <i>Gross Method</i> Dengan <i>Gross Up Method</i> Di PT Taubah Jaya Abadi | 69 |
| 28 | Laporan Laba Rugi PT Taubah Jaya Abadi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2020 Sebelum dimasukkan Tunjangan Pajak..... | 70 |
| 29 | Perhitungan PPh Pasal 25 Badan | 71 |
| 30 | Laporan Laba Rugi PT Taubah Jaya Abadi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2020 Sesudah dimasukkan Tunjangan Pajak..... | 72 |
| 31 | Perhitungan PPh Pasal 25 Badan | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Tubuh Utama | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1 | Kerangka Pikir Penelitian..... | 30 |
| 2 | Struktur Organisasi PT Taubah Jaya Abadi | 37 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara termasuk Indonesia sebagai negara berkembang giat melakukan proses pembangunan yang terus berkesinambungan dengan tujuan membangun negara untuk lebih maju disegala bidang. Pembangunan yang dilakukan tidak dapat dipungkiri memerlukan pembiayaan dengan jumlah yang tidak sedikit. Pemerintah berusaha memaksimalkan segala sumber pembiayaan milik negeri sendiri, dalam hal ini yaitu penerimaan pajak dan penerimaan bukan pajak. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan peran aktif masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan disertai peran aktif fiskus atau pemerintah untuk melakukan sistem pemungutan pajak sesuai aturan yang berlaku.

Pemerintah mempunyai kepentingan untuk menetapkan kebijakan pajak, yakni untuk menetapkan seberapa besar pajak yang akan dikenakan kepada perusahaan. Pajak yang dikenakan terutama terhadap penghasilan yang diterima atau yang diperoleh orang pribadi yang dipekerjakan oleh perusahaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, "Pajak penghasilan (PPh) Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama apapun

yang diterima atau diperoleh wajib pajak orang pribadi dalam negeri sehubungan dengan pekerjaan/jabatan, jasa, dan kegiatan”.

Perencanaan pajak untuk Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 setidaknya dapat dilakukan dengan memilih perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21. Ada tiga metode yang dapat dipilih oleh perusahaan dalam menghitung Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, yaitu *Gross Method* yang merupakan metode pemotongan pajak dimana karyawan menanggung sendiri jumlah pajak penghasilannya, selanjutnya adalah *Net Method* yang merupakan metode pemotongan pajak dimana perusahaan menanggung pajak karyawannya, serta *Gross Up Method*.

Gross Up Method adalah metode pemotongan pajak dimana perusahaan memberikan tunjangan pajak yang besarnya sama dengan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 yang dipotong atas penghasilan karyawan. Besarnya tunjangan ditentukan dengan menggunakan rumus tertentu. Tunjangan ini bersifat *taxable*, ditambahkan sebagai penghasilan bagi karyawan sehingga besarnya penghasilan bruto bertambah. Bagi pemberi kerja dengan menggunakan *Gross Up Method* perusahaan dapat membebankan biaya tunjangan pajak sebagai biaya-biaya yang dikurangkan dari penghasilan bruto saat penghitungan Pajak Penghasilan (PPh) Badan (*deductible expenses*), sehingga dapat mengurangi Pajak Penghasilan (PPh) Badan perusahaan bersangkutan.

PT Taubah Jaya Abadi adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri air mineral dalam kemasan “Destine” yang diproduksi sejak tahun 2017 dan dipasarkan di wilayah Kaltim dan Kaltara. Setiap bulannya PT Taubah Jaya Abadi telah melakukan pembayaran gaji termasuk telah melakukan ketentuan untuk memotong, menyetor dan melaporkan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terhutang. Selama ini perusahaan dalam melakukan pemotongan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 karyawan tetap menggunakan *Gross Method*, dimana karyawan menanggung sendiri pajak penghasilan dan belum ada tunjangan pajak yang diberikan perusahaan kepada karyawannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Gross Up Method* untuk perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dan dituangkan dalam penelitian dengan judul "Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Karyawan Tetap Berdasarkan *Gross Up Method* Pada PT Taubah Jaya Abadi Di Tanjung Redeb”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 berdasarkan *Gross Up Method*?

2. Bagaimana dampak penerapan *Gross Up Method* terhadap Laporan Laba Rugi PT Taubah Jaya Abadi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 berdasarkan *Gross Up Method* pada PT Taubah Jaya Abadi.
2. Untuk mengetahui dampak terhadap Laporan Laba Rugi setelah menerapkan *Gross Up Method*.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan dan memahami tentang Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dalam rangka penerapan *Gross Up Method*. Serta merupakan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Berau.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi bahan pertimbangan bagi PT Taubah Jaya

Abadi mengenai perhitungan tunjangan Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 dengan penerapan *Gross Up Method*.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut ataupun peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Berau agar mempermudah penelitian dan penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Dua Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai permasalahan secara teoritis dari berbagai sumber yang melandasi penulisan ini, selanjutnya dikemukakan kajian empiris, dan kerangka pikir penelitian.

Bab Tiga Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan mengenai definisi operasional, unit analisis, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan alat analisa.

Bab Empat Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian pada PT Taubah Jaya Abadi seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, kebijakan perusahaan mengenai perhitungan pemotongan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 serta penyajian data yang relevan dan berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Bab Lima Analisis dan Pembahasan, pada bagian analisis diuraikan secara rinci mengenai perhitungan tunjangan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 berdasarkan *Gross Method* dan *Gross Up Method* pada PT Taubah Jaya Abadi dan menganalisis data utama hasil penelitian tersebut. Pada bagian pembahasan dikemukakan tentang hasil dari pengujian sebagaimana telah digambarkan pada bagian analisis.

Bab Enam Kesimpulan dan Saran, yang merupakan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta saran penulis sebagai masukan bagi PT Taubah Jaya Abadi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dasar - dasar Perpajakan

a. Pengertian Pajak

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak menurut Soemitro dalam Mardiasmo (2019: 1), merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Diana dan Setiawati (2009: 1), pajak adalah kontribusi wajib negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Andriani dalam Waluyo (2009:2), pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah.

Berdasarkan pengertian diatas, Agoes dan Trisnawati (2013: 6) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri yang melekat pada pajak, yaitu:

- 1) Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya.
- 2) Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- 3) Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun daerah.
- 4) Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
- 5) Pajak dapat pula membiayai tujuan yang tidak bujeter, yaitu fungsi mengatur.

b. Penggolongan Pajak

Menurut Agoes dan Trisnawati (2013: 7), pajak dibagi berdasarkan beberapa golongan, diantaranya:

- 1) Berdasarkan Wewenang Pemungutan
 - a) Pajak Pusat, pajak yang wewenang pemungutannya dimiliki oleh Pemerintah Pusat, seperti PPh, PPN dan PPnBM, PBB, serta Bea Meterai.
 - b) Pajak Daerah, pajak yang wewenang pemungutannya dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

Menurut Undang Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah, pajak daerah terdiri atas:

- (1) Pajak Provinsi, seperti Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, serta Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Tanah dan Air Permukaan.
- (2) Pajak Kabupaten/Kota, seperti Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Pengambilan

Bahan Galian Golongan C, Pajak Parkir, dan pajak lainnya.

- 2) Berdasarkan Administrasi dan Pembebanan
 - a) Pajak Langsung, pajak yang harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain, seperti PPh.
 - b) Pajak Tidak Langsung, pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain, seperti PPN dan PPnBM.
- 3) Berdasarkan Sasaran/Objeknya
 - a) Pajak Subjektif, pajak dalam arti memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak seperti Pajak Penghasilan.
 - b) Pajak Objektif, pajak yang memperhatikan pertama-tama pada objek (benda, peristiwa, perbuatan, atau keadaan) yang menyebabkan timbulnya kewajiban membayar pajak, seperti PPN dan PPnBM.

c. Fungsi Pajak

Sri dan Suryo (2006:4) menyebutkan bahwa ada dua fungsi pajak, yaitu:

- 1) Fungsi Pendanaan (*Budgetair*)

Pajak sebagai sumber dana bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Ditunjukkan

dengan masuknya Pajak ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

2) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

2. Pajak Penghasilan Pasal 21

a. Pengertian Pajak Penghasilan Pasal 21

Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008 menjelaskan, Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 merupakan pajak yang dikenakan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan/jabatan, jasa dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi sebagai subjek pajak dalam negeri.

Pajak Penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa dan kegiatan yang dilakukan Wajib Pajak orang pribadi Subjek Pajak Dalam Negeri, yang selanjutnya disebut PPh Pasal 21, adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain, dengan nama dan dalam bentuk apa pun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi Subjek Pajak Dalam

Negeri, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 Undang Undang Pajak Penghasilan (Pohan, 2013).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak orang pribadi dalam tahun berjalan melalui pemotongan pajak sehubungan dengan pekerjaan, jasa dan kegiatan.

b. Subjek Pajak Penghasilan Pasal 21

Penerima penghasilan yang dipotong PPh 21 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor 32/PJ/2015, adalah orang pribadi yang merupakan:

- 1) Pegawai
- 2) Penerima uang pesangon, pensiun atau uang manfaat pensiun, tunjangan hari tua, atau jaminan hari tua, termasuk ahli warisnya.
- 3) Bukan pegawai yang menerima atau memperoleh penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan, antara lain meliputi:
 - a) Tenaga ahli yang melakukan pekerjaan bebas, yang terdiri dari pengacara, akuntan, arsitek, dokter, konsultan, notaris, penilai, dan aktuaris.

- b) Pemain musik, pembawa acara, penyanyi, pelawak, bintang film, bintang sinetron, bintang iklan, sutradara, km film, foto model, peragawan atau peragawati, pemain drama, penari, pemahat, peiukis, dan seniman lainnya.
- c) Olahragawan
- d) Penasihat, pengajar, pelatih, penceramah, penyuluh, dan moderator.
- e) Pengarang, peneliti, dan penerjemah
- f) Pemberi jasa dalam segala bidang termasuk teknik komputer dan sistem aplikasinya, telekomunikasi, elektronika, fotografi, ekonomi, dan sosial serta pemberi jasa kepada suatu kepanitiaan.
- g) Pengawas atau pengelola proyek
- h) Pembawa pesanan atau yang menemukan langganan atau yang menjadi perantara.
- i) Petugas penjaja barang dagangan
- j) Petugas dinas luar asuransi
- k) Distributor perusahaan multilevel marketing atau direct selling dan kegiatan sejenis lainnya.

- 4) Peserta kegiatan yang menerima atau memperoleh penghasilan sehubungan dengan keikutsertaannya dalam suatu kegiatan, antara lain:
 - a) Peserta perlombaan dalam segala bidang, antara lain perlombaan olahraga, seni, ketangkasan, ilmu pengetahuan, teknologi dan perlombaan lainnya.
 - b) Peserta rapat, konferensi, sidang, pertemuan, atau kunjungan kerja.
 - c) Peserta atau anggota dalam suatu kepanitiaan sebagai penyelenggara kegiatan tertentu.
 - d) Peserta pendidikan, pelatihan, dan magang
 - e) Peserta kegiatan lainnya
- 5) Anggota dewan komisaris atau dewan pengawas yang tidak merangkap sebagai pegawai tetap pada perusahaan yang sama.
- 6) Mantan pegawai

c. Bukan Subjek Pajak Penghasilan Pasal 21

Menurut Mardiasmo (2003: 139) yang tidak termasuk dalam pengertian penerima penghasilan yang dipotong Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 adalah:

- 1) Pejabat perwakilan diplomatik dan konsulat atau pejabat lain dari negara asing, dan orang-orang yang

diperbantukan kepada mereka yang bekerja pada dan bertempat tinggal bersama mereka, dengan syarat: bukan warga negara Indonesia, dan; di Indonesia tidak menerima atau memperoleh penghasilan lain di luar jabatan atau memperoleh penghasilan lain di luar jabatan atau pekerjaannya tersebut serta negara yang bersangkutan memberikan perlakuan timbal balik.

- 2) Pejabat perwakilan organisasi internasional yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan sepanjang bukan warga negara Indonesia dan tidak menjalankan usaha atau kegiatan atau pekerjaan lain untuk memperoleh penghasilan di Indonesia.

d. Objek Pajak Penghasilan Pasal 21

Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 32/PJ/2015 pasal 5, penghasilan yang dipotong Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 adalah:

- 1) Penghasilan yang diterima atau diperoleh pegawai tetap, baik berupa penghasilan yang bersifat teratur maupun tidak teratur.
- 2) Penghasilan yang diterima atau diperoleh penerima pensiun secara teratur berupa uang pensiun atau penghasilan sejenisnya.

- 3) Penghasilan sehubungan dengan pemutusan hubungan kerja dan penghasilan sehubungan dengan pensiun yang diterima secara sekaligus berupa uang pesangon, uang manfaat pensiun, tunjangan hari tua atau jaminan hari tua, dan pembayaran lain sejenis.
- 4) Penghasilan pegawai tidak tetap atau tenaga kerja lepas, berupa upah harian, upah mingguan, upah satuan, upah borongan atau upah yang dibayarkan secara bulanan.
- 5) Imbalan kepada bukan pegawai, antara lain berupa honorarium, komisi, fee, dan imbalan sejenisnya dengan nama dan dalam bentuk apapun sebagai imbalan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan.
- 6) Imbalan kepada peserta kegiatan, antara lain berupa uang saku, uang representasi, uang rapat, honorarium, hadiah atau penghargaan dengan nama dan dalam bentuk apapun, dan imbalan sejenis dengan nama apapun.
- 7) Penghasilan berupa honorarium/imbalan yang bersifat tidak teratur yang diterima atau diperoleh anggota dewan komisaris atau dewan pengawas yang tidak merangkap sebagai pegawai tetap pada perusahaan yang sama.

- 8) Penghasilan berupa jasa produksi, tantiem, gratifikasi, bonus atau imbalan lain yang bersifat tidak teratur yang diterima atau diperoleh mantan pegawai
- 9) Penghasilan berupa penarikan dana pensiun oleh peserta program pensiun yang masih berstatus sebagai pegawai, dari dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan.
- 10) Penerimaan dalam bentuk natura dan/atau kenikmatan lainnya dengan nama dan dalam bentuk apapun yang diberikan oleh:
 - a) Wajib Pajak yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final
 - b) Wajib Pajak yang dikenakan pajak penghasilan berdasarkan norma penghitungan khusus (*deemed profit*).

e. Bukan Objek Pajak Penghasilan Pasal 21

Mardiasmo (2003: 141), penghasilan yang dikecualikan dari pengenaan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 adalah:

- 1) Pembayaran manfaat atau santunan asuransi dari perusahaan asuransi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi beasiswa.

- 2) Penerimaan dalam bentuk natura dan/atau kenikmatan dalam bentuk apapun diberikan oleh Wajib Pajak atau Pemerintah, kecuali penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 Ayat 2 Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 32/PJ/2015.
- 3) Iuran pensiun yang dibayarkan kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan, iuran tunjangan hari tua atau iuran jaminan hari tua kepada badan penyelenggara tunjangan hari tua atau badan penyelenggara jaminan sosial tenaga kerja yang dibayar oleh pemberi kerja.
- 4) Zakat yang diterima oleh orang pribadi yang berhak dari badan atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah, atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia yang diterima oleh orang pribadi yang berhak dari lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan di antara pihak yang bersangkutan.
- 5) Beasiswa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Ayat 3 huruf l Undang Undang Pajak Penghasilan.

f. Pemotong Pajak Penghasilan Pasal 21

Mardiasmo (2003: 144-146) menyatakan, yang termasuk pemotong Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 adalah:

- 1) Pemberi kerja yang terdiri dari orang pribadi dan badan, cabang, perwakilan, atau unit, dalam hal yang melakukan sebagian atau seluruh administrasi yang terkait dengan pembayaran gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain adalah cabang, perwakilan, atau unit tersebut.
- 2) Bendahara atau pemegang kas pemerintah, termasuk bendahara atau pemegang kas pada pemerintah pusat termasuk institusi TNI/POLRI, Pemerintah Daerah, instansi atau lembaga pemerintah, lembaga lembaga negara lainnya, dan Kedutaan Besar Republik Indonesia di luar negeri, yang membayarkan gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan.
- 3) Dana pensiun, badan penyelenggara jaminan sosial tenaga kerja, dan badan badan lain yang membayar uang pensiun secara berkala dan tunjangan hari tua atau jaminan hari tua.

- 4) Orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas serta badan yang membayar:
 - a) Honorarium, komisi, fee, atau pembayaran lain sebagai imbalan sehubungan dengan jasa yang dilakukan oleh orang pribadi dengan status subjek pajak dalam negeri, termasuk jasa tenaga ahli yang melakukan pekerjaan bebas dan bertindak untuk dan atas namanya sendiri, bukan untuk dan atas nama persekutuannya.
 - b) Honorarium, komisi, fee, atau pembayaran lain sebagai imbalan sehubungan dengan jasa yang dilakukan oleh orang pribadi dengan status subjek pajak luar negeri.
 - c) Honorarium, komisi, fee, atau imbalan lain kepada peserta pendidikan dan pelatihan, serta pegawai magang.
- 5) Penyelenggara kegiatan, termasuk badan pemerintah, organisasi yang bersifat nasional dan internasional, perkumpulan, orang pribadi serta lembaga lainnya yang menyelenggarakan kegiatan, yang membayar honorarium, hadiah, atau penghargaan dalam bentuk

apapun kepada Wajib Pajak orang pribadi berkenaan dengan suatu kegiatan.

g. Bukan Pemotong Pajak Penghasilan Pasal 21

Diana dan Setiawati (2009: 416) menyebutkan bahwa yang bukan termasuk pemotong Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 adalah:

- 1) Kantor perwakilan negara asing
- 2) Organisasi organisasi internasional yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan.
- 3) Pemberi kerja orang pribadi yang tidak melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang semata mata mempekerjakan orang pribadi untuk melakukan pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan bukan dalam rangka melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas.

h. Tarif Pajak Penghasilan Pasal 21

Tarif pajak yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri sesuai dengan Pasal 17 Ayat 1 Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Lapisan Penghasilan Kena Pajak (PKP)

| Lapisan Penghasilan Kena Pajak | Tarif Pajak |
|---|--------------------|
| Sampai dengan Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) | 5% |
| Di atas Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 250.000.000,- (Dua ratus lima puluh juta rupiah) | 15% |
| Di atas Rp. 250.000.000,- (Dua ratus lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) | 25% |
| Di atas Rp. 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) | 30% |

Sumber: Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008

Tarif Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 bagi Wajib Pajak yang tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dikenakan lebih tinggi 20% dari tarif yang ditetapkan terhadap Wajib Pajak yang memiliki NPWP.

i. Metode Pemotongan PPh Pasal 21

Menurut Pohan (2011: 91-92) dalam Sholikhah, Dzulkirom, dan Azizah (2013: 3-4), ada 3 (tiga) metode pemotongan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 yang dapat dipilih oleh Wajib Pajak, yaitu:

- 1) *Gross Method*, metode pemotongan pajak di mana Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 ditanggung oleh penerima

penghasilan. Penghasilan yang diterima karyawan dipotong sesuai besarnya pajak penghasilan terutang masing masing karyawan sehingga menjadikan *take home pay* karyawan berkurang. Dalam metode ini, tidak menimbulkan beban bagi perusahaan dan tidak mempengaruhi laba rugi, perusahaan hanya berkewajiban memungut, melaporkan dan menyetor ke Kantor Pajak.

- 2) *Net Method*, Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 ditanggung sendiri oleh pemberi penghasilan. Dalam hal ini, perusahaan akan menanggung semua Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 atas karyawan, sehingga akan diperlakukan sebagai beban perusahaan dan apabila dilakukan koreksi fiskal akan dikoreksi secara fiskal positif, karena bersifat *nondeductable expenses* menjadikan Pajak Penghasilan (PPh) perusahaan lebih besar. Sementara itu penghasilan yang diterima oleh karyawan tidak berkurang besarnya karena tidak ada pemotongan untuk pajak, dan fasilitas ini tidak termasuk dalam perhitungan penghasilan.
- 3) *Gross Up Method*, metode dimana perusahaan memberikan tunjangan pajak sama besar dengan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 yang di potong atas gaji

karyawan. Tunjangan pajak ini termasuk penghasilan (objek Pajak Penghasilan Pasal 21), sehingga ditambahkan ke dalam gaji bruto, dan dikenai potongan pajak. Dengan menggunakan *Gross Up Method* perusahaan dapat membebaskan biaya tunjangan pajak sebagai biaya biaya yang dikurangkan dari penghasilan bruto saat penghitungan Pajak Penghasilan (PPh) Badan (*deductible expenses*), sehingga dapat mengurangi Pajak Penghasilan (PPh) Badan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, dasar perhitungan rumus *Gross Up Method* adalah Penghasilan Kena Pajak (PKP) sebelum ada tunjangan.

j. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)

Menurut kepada Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008, Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah komponen pengurangan dalam menghitungnya besarnya Pajak Penghasilan (PPh) Wajib Pajak orang pribadi. Jadi ketika melakukan penghitungan pajak, PTKP digunakan sebagai komponen pengurang penghasilan yang diperoleh Wajib Pajak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 101/PMK.010/2016, tarif Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah sebagai berikut:

- 1) Rp. 54.000.000,- (Lima puluh empat juta rupiah) untuk diri Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).
- 2) Rp. 4.500.000,- (Empat juta lima ratus ribu rupiah) tambahan untuk Wajib Pajak yang kawin.
- 3) Rp. 54.000.000,- (Lima puluh empat juta rupiah) tambahan untuk seorang isteri yang penghasilannya digabung dengan penghasilan suami.
- 4) Rp. 4.500.000,- (Empat juta lima ratus ribu rupiah) tambahan untuk setiap anggota keluarga sedarah dan keluarga semenda dalam garis keturunan lurus serta anak angkat, yang menjadi tanggungan sepenuhnya, paling banyak 3 (tiga) orang untuk setiap keluarga.

Keluarga sedarah yang dimaksud dalam poin 4 (empat) ialah orang tua dan saudara kandung serta anak. Sementara yang dimaksud keluarga semenda adalah mertua, anak tiri, dan ipar.

3. Ayat Al-Qur'an dan Hadist Mengenai Pajak

Q.S An-Nisa Ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 1513

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ بَجَالَةَ أَنَّ عُمَرَ كَانَ لَا يَأْخُذُ الْجِزْيَةَ مِنَ الْمَجُوسِ حَتَّى أَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ الْجِزْيَةَ مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ وَفِي الْحَدِيثِ كَلَامٌ أَكْثَرُ مِنْ هَذَا وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amru bin Dinar dari Bajalah berkata, “Umar tidak pernah mengambil Jizyah dari orang-orang Majusi hingga ‘Abdurrahman bin Auf memberinya

kabar bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wassalam pernah mengambil jizyah dari orang-orang Majusi penduduk Hajar.”

B. Kajian Empiris

Rizky Vicentius (2015) dengan judul “Analisis Perbandingan Penggunaan Metode Net Basis dan Metode *Gross Up* Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Berupa Gaji Dan Tunjangan Karyawan PT. Remina Satori Tepas Manado”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan penggunaan metode Net basis dan metode *Gross Up* dalam menghitung Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 berupa gaji dan tunjangan karyawan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pengukuran kualitatif berupa gaji karyawan dan tunjangan karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Gross Up* akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak baik bagi karyawan maupun perusahaan, sehingga disarankan sebaiknya perusahaan menggunakan metode *Gross Up* dalam perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 karyawan.

Ummiana (2016) dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Gross Up* Dalam Penghitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Pada Karyawan PT. Aranbina Citra Nusantara Palembang”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Gross Up* dalam penghitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 pada karyawan

PT. Arambina Citra Nusantara Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *Gross Up* pada karyawan PT. Arambina Citra Nusantara Palembang penghasilannya tidak harus dipotong lagi dan beban gaji karyawan menjadi lebih besar sehingga pendapatan kena pajak perusahaan menjadi lebih kecil.

Siti Harianti (2018) dengan judul “Analisis Perhitungan Metode *Gross Up* Pada Pajak Penghasilan (Pph) Pasal 21 Dalam Meminimalisir Beban Pajak Pada PT. Sinar Mas Multifinance Medan”. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis faktor faktor yang menyebabkan metode *Gross Up* tidak dapat meminimalisir beban pajak pada PT. Sinar Mas Multifinance Medan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian ini, penerapan metode *Gross Up* ternyata mengakibatkan adanya perbedaan dalam menghasilkan beban yang dapat dikurangkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak (PKP) perusahaan dibandingkan dengan tanpa metode *Gross Up*. Selain itu faktor yang menyebabkan metode *Gross Up* tidak dapat meminimalisir beban pajak pada PT. Sinar Mas Multifinance

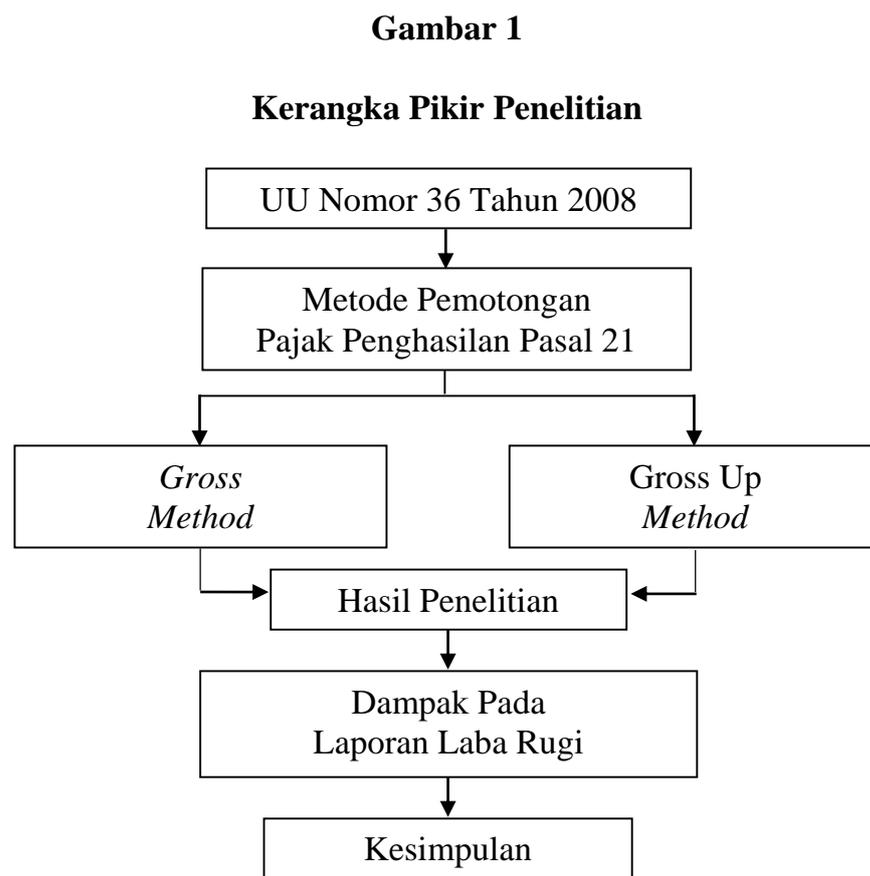
Medan diantara adalah besarnya beban yang dapat dikurangkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak (PKP) perusahaan yang dihasilkan dari penerapan metode *Gross Up* lebih besar dibandingkan dengan tanpa Metode *Gross Up*, sehingga dengan sendirinya penghasilan kena pajak (PKP) perusahaan akan semakin kecil yang menyebabkan besarnya Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 perusahaan akan semakin besar.

Era Liasa Damayanti (2020) Universitas Muhammadiyah Berau dengan judul “Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Metode *Gross Up* pada CV Nusantara Teknik di Kabupaten Berau”. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 menggunakan metode *Gross Up* pada karyawan CV Nusantara Teknik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Perhitungan PPh Pasal 21 menggunakan metode Gross adalah perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan CV Nusantara Teknik. Perhitungan tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan yang berlaku saat ini yaitu Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008. 2) Perhitungan PPh Pasal 21 menggunakan metode *Gross Up* adalah pemberian tunjangan pajak yang sama besarnya dengan PPh 21 yang dipotong dan untuk PPh Pasal 21 karyawan yang terutang selama setahun sama besarnya dengan tunjangan pajak. 3) Dalam menggunakan metode *Gross* oleh perusahaan *Take*

Home Pay karyawan menjadi berkurang karena dipotong dengan PPh Pasal 21 dan bagi pihak perusahaan dalam menerapkan metode *Gross* tidak ada pengaruh karena perusahaan hanya memotong, memungut, melapor dan menyetorkan kepada negara.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Penulis menggambarkan kerangka pikir perhitungan *Gross Up Method* pada Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 serta dampaknya terhadap perhitungan laba rugi perusahaan seperti pada Gambar 1.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Penulis memberikan definisi operasional terhadap istilah yang dianggap sangat penting dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain yang diterima oleh pegawai, bukan pegawai, mantan pegawai, penerima pesangon, dan lain sebagainya.
2. *Gross Up Method* adalah metode pemotongan pajak dimana perusahaan memberikan tunjangan pajak yang jumlahnya sama besar dengan jumlah pajak penghasilan yang dipotong karyawan.
3. Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang berfungsi sebagai alat memonitor kemajuan dan kemunduran keuangan perusahaan, dan juga sebagai penghubung antara 2 (dua) Neraca dalam periode yang berurutan.

B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT Taubah Jaya Abadi yang beralamat di Jalan Raja Alam 1 Km. 5 Kelurahan Sungai Bedungun, Kecamatan Tanjung Redeb, Berau, Kalimantan Timur.

Populasi yang digunakan adalah seluruh data laporan gaji karyawan tetap PT Taubah Jaya Abadi. Sampel dalam penelitian ini berupa gaji karyawan tetap tahun pajak 2020 yang melebihi PTKP.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berupa wawancara dengan narasumber dan juga data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan daftar pembayaran gaji karyawan tetap untuk mengetahui perhitungan pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 PT Taubah Jaya Abadi dan data yang tersaji dalam bentuk laporan keuangan publikasi perusahaan, buku-buku sebagai teori, Undang-Undang, jurnal, dan lain sebagainya yang membahas mengenai pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Dalam kegiatan wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang kompeten dalam bidangnya yang dalam hal ini adalah bagian Keuangan dan Akuntansi PT Taubah Jaya Abadi.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam

artikel media masa baik cetak maupun elektronik, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

E. Alat Analisis

Tabel 2

Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21

| Nomor | Keterangan | Jumlah | | |
|-------|---|------------|---------------|---------------|
| | | (Rp.) | | |
| I | Penghasilan Bruto | | | |
| | Gaji Pokok | Rp. | xxxxx | |
| | Tunjangan istri/anak | | xxxxx | |
| | Tunjangan perumahan | | xxxxx | |
| | Tunjangan pendidikan anak | | xxxxx | |
| | Tunjangan jabatan | | xxxxx | |
| | Jaminan kecelakaan kerja | | xxxxx | |
| | Jaminan kematian | | xxxxx | |
| | Jaminan pemeliharaan kesehatan | | xxxxx | |
| | | | Rp. | xxxxxx |
| II | Pengurang | | | |
| | 1. Biaya Jabatan (5% x Penghasilan Bruto) | Rp. | xxxxx | |
| | 2. Iura Pensiun (5% x Gaji Pokok) | | xxxxx | |
| | 3. Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | | xxxxx | |
| | | | | (xxxxx) |
| | Penghasilan netto sebulan | Rp. | xxxxxx | |
| | Penghasilan netto setahun (12 x penghasilan netto sebulan) | Rp. | xxxxxx | |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | | |
| | 1. Wajib Pajak Sendiri | Rp. | xxxxxx | |
| | 2. Tambahan Kawin | | xxxxxx | |
| | | | (xxxxxx) | |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | | |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x penghasilan kena pajak) | Rp. | xxxxxx | |
| | | Rp. | xxxxxx | |

Sumber : Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008

Untuk menghitung tunjangan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 diperlukan rumus Gross Up Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 agar nominal tunjangannya sama persis dengan pajak yang akan dipotong nantinya, seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3

Lapisan Rumus Gross Up Method

| Lapisan | Penghasilan Kena Pajak (PKP) | Tunjangan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 |
|----------------|---|--|
| 1 | Rp. 0,- sampai dengan Rp. 47.500.000,- | $(\text{PKP Setahun} - 0) \times 5/95 + 0$ |
| 2 | Rp. 47.500.000,- sampai dengan Rp. 217.500.000,- | $(\text{PKP Setahun} - \text{Rp. } 47.500.000,-) \times 15/85 + \text{Rp. } 2.500.000,-$ |
| 3 | Rp. 217.500.000,- sampai dengan Rp. 405.000.000,- | $(\text{PKP Setahun} - \text{Rp. } 217.500.000,-) \times 25/75 + \text{Rp. } 32.500.000,-$ |
| 4 | Lebih dari Rp. 405.000.000,- | $(\text{PKP Setahun} - \text{Rp. } 405.000.000,-) \times 30/70 + \text{Rp. } 95.000.000,-$ |

Setelah didapat nominal tunjangan pajak, langkah selanjutnya adalah memasukkan angka tersebut ke dalam penghasilan bruto karyawan untuk perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21. Hasil perhitungan tersebut akan menghasilkan potongan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 yang besarnya sama dengan tunjangan pajak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Taubah Jaya Abadi

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Taubah Jaya Abadi adalah anak usaha dari PT Sungai Berlian Bhakti (SBB) yang bergerak di bidang industri air mineral dalam kemasan (AMDK) Cup 240 ml, Botol 300 ml, 600 ml, botol 1.500 ml, serta Galon 19 l dengan merk "Destine". Berlokasi di Jalan Raja Alam 1 Km. 5 Kelurahan Sungai Bedungun, Kecamatan Tanjung Redeb, bersebelahan dengan PDAM Tirta Segah. Destine diproduksi sejak tahun 2017 dan dipasarkan di wilayah Kaltim dan Kaltara beserta beberapa toko dan warung di Kabupaten Berau.

Sebagai dasar dalam pelaksanaan operasional usahanya, PT. Taubah Jaya Abadi dilengkapi dengan izin usaha antara lain:

- a. Nomor Induk Berusaha (NIB) : 0220000153311, yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal tanggal 31 Januari 2020.
- b. Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI dengan Nomor: 752/LSIPB/SNIPr/2017, yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Produk ILPro IPB tanggal 11 Mei 2017.
- c. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 80.330.773.5-727.000.

Dalam mengelola produksinya, Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Destine menggunakan bahan baku yang bersumber dari air tanah melalui sistem pengeboran dengan kapasitas produksi maksimal mencapai 50.000 liter per jam. Setelah itu, air akan disalurkan ke tangki penyulingan yang ada di *Pre Water Treatment*. Air yang masuk disaring menggunakan 3 (tiga) tangki, yakni tangki *Green Sand 1*, *Green Sand 2* dan tangki *Bioxite*. Di tempat ini, air tersebut dimurnikan dengan penyaringan menggunakan tanah di tiga tangki tersebut. Kemudian, air dari *Pre Water Treatment* dialirkan menuju ke ruangan *Water Treatment*.

Air kemudian diarahkan menuju ke filler atau tempat pengantongan serta pengisian kemasan. Di filler, air-air tersebut akan dibagi ke dalam masing masing kemasan yakni kemasan cup 240 ml, botol 300 ml, 600 ml, 1.500 ml, serta kemasan galon 19 l. Juga ada proses pengepakan ke dalam kardus. Dari sinilah kemudian kardus yang sudah di pack dan juga galon yang sudah terisi di distribusikan ke ruangan penyimpanan. Selanjutnya dibawa oleh truk pengangkut hingga sampai ke tangan pelanggan.

2. Visi dan Misi PT Taubah Jaya Abadi

a. Visi

Menjadi perusahaan yang sehat, maju, dan berkembang besar di industri Air Minum Dalam Kemasan.

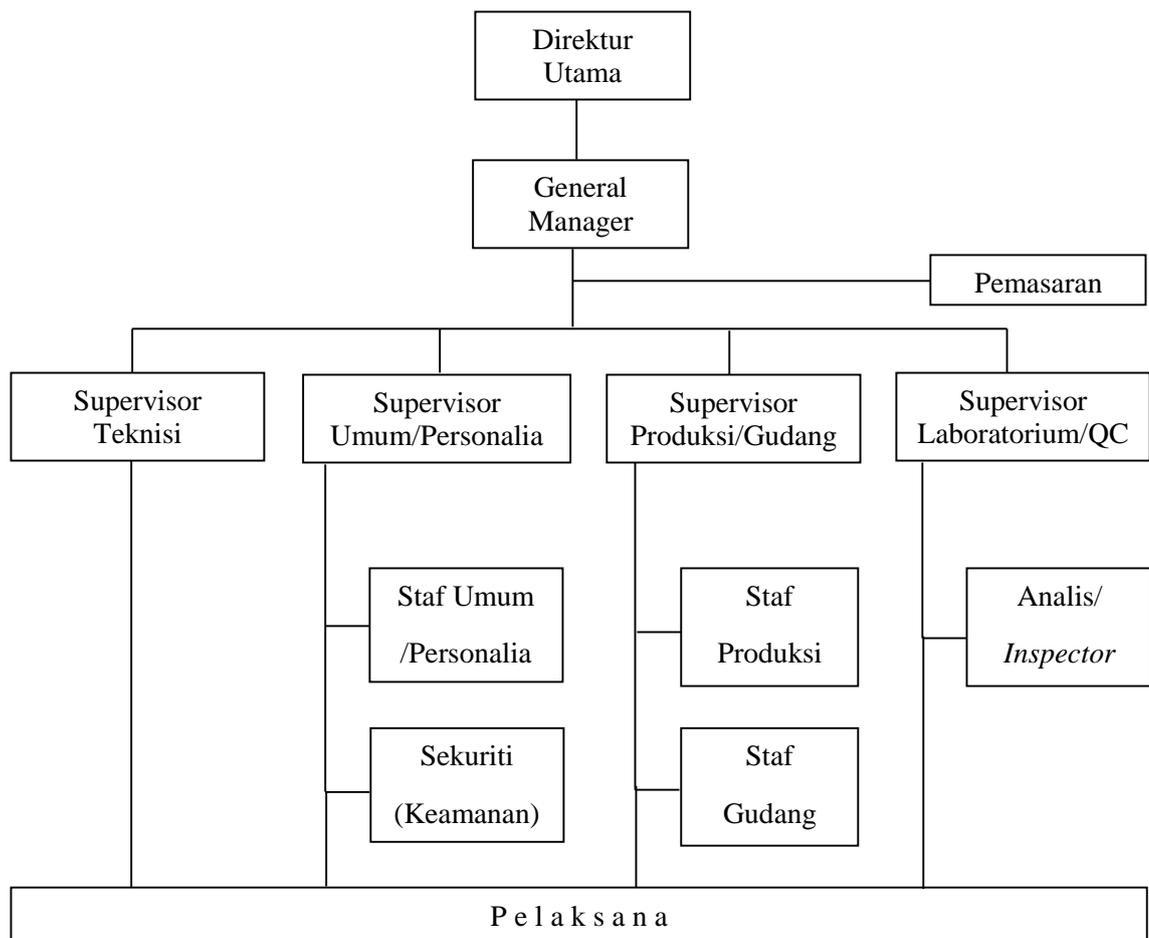
b. Misi

- 1) Memberikan mutu produk terbaik dan pelayanan prima kepada pelanggan dengan harga kompetitif.
- 2) Pengiriman tepat waktu.
- 3) Menciptakan komunikasi yang efektif dengan agen dan mitra.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan agen.

3. Struktur Organisasi PT Taubah Jaya Abadi

Gambar 2

Struktur Organisasi PT Taubah Jaya Abadi



Sumber Data: PT Taubah Jaya Abadi

4. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Pembagian tugas dan tanggung jawab pada PT Taubah Jaya Abadi adalah sebagai berikut:

a. Direktur Utama

Merupakan pimpinan dalam perusahaan yang mana tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab untuk merumuskan tujuan, rencana, dan kebijakan umum perusahaan.
- 2) Memimpin dan bertanggung jawab secara operasional dari seluruh kegiatan perusahaan.
- 3) Memberikan tugas kepada manager untuk disalurkan kepada masing masing bawahannya.
- 4) Mengawasi dan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan.

b. General Manager dan Pemasaran

General Manager bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Tugas dan tanggung jawab General Manager adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab terhadap pemenuhan perijinan yang diperlukan perusahaan.

- 2) Bertanggung jawab terhadap terpeliharanya hubungan baik dengan para mitra serta lingkungan sekitar perusahaan.
- 3) Meminta pertanggung jawaban dari setiap bagian pada tingkat di bawahnya.
- 4) Bertanggung jawab terhadap fasilitas dan aset perusahaan.
- 5) Mempunyai wewenang dalam merencanakan dan mengontrol fungsi operasional perusahaan.
- 6) Membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang mendukung pencapaian visi perusahaan.

General Manager dalam membawahi pemasaran, mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menentukan pemasaran
- 2) Merencanakan proyeksi penjualan
- 3) Mengkoordinir salesman
- 4) Mengatur budget dan strategi promosi
- 5) Menganalisa persaingan pasar
- 6) Perencanaan dan pelaksanaan penjualan
- 7) Bertanggung jawab atas semua kegiatan penjualan dan pemasaran

c. Supervisor Teknisi

Supervisor Teknisi mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengawasan peneliharaan alat alat proses produksi atau sarana penunjang produksi lainnya secara periodik.
- 2) Membuat laporan atas semua kegiatan tugasnya setiap bulan.
- 3) Melaksanakan perbaikan kerusakan proses produksi.
- 4) Bekerja sama dengan supervisor yang ada dilingkungan produksi.

d. Supervisor Umum/Personalia

Merupakan pengelola administrasi kepersonaliaan/umum dan keuangan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Mengendalikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan bahan baku, suku cadang, mesin, peralatan dan kepegawaian.
- 2) Merencanakan penerimaan dan penempatan karyawan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 3) Merencanakan dan mengendalikan pelatihan atau kursus terhadap karyawan dalam rangka peningkatan untuk pelaksanaan tugas.
- 4) Mengendalikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan

keuangan agar sesuai dengan anggaran.

- 5) Mengendalikan piutang perusahaan.
- 6) Bertanggung jawab atas keluaran dan masuknya keuangan perusahaan.

Supervisor Umum/Personalia dalam menjalankan tugasnya membawahi staf umum/personalia dan *security* dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Staf Umum/Personalia

Merupakan tenaga pembantu Supervisor Umum/Personalia dengan tugas dan tanggung jawab melakukan pencatatan administrasi data personalia, umum dan keuangan.

- 2) *Security*

Merupakan satuan pengamanan yang bertugas membantu penyelenggaraan keamanan pada lingkungan perusahaan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamanan sarana dan fasilitas, pekerja dan konsumen di area perusahaan.
- b. Mengatur ketertiban arus lalu lintas kendaraan konsumen di area perusahaan.
- c. Melakukan koordinasi dengan aparat dan tokoh masyarakat setempat.

- d. Memeriksa kondisi keamanan di area perusahaan dan sekitarnya.
 - e. Mengaktifkan dan memutuskan aliran listrik sesuai kebutuhan.
 - f. Memeriksa untuk memastikan bahwa alat pengaman peralatan berfungsi dan dalam keadaan terkunci/aman.
 - g. Menutup jalur masuk dan keluar bila perusahaan tidak beroperasi.
- e. Supervisor Produksi/Gudang
- 1) Menyusun perencanaan strategis dalam kegiatan dan pengelolaan persediaan (perencanaan produksi) dan mengelola persediaan.
 - 2) Mengontrol kualitas produk, bahan baku, dan bahan penunjang.
 - 3) Menjaga atau meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi.
 - 4) Bertanggung jawab atas semua kegiatan produksi sesuai dengan rencana mutu.
 - 5) Menjamin bahwa bahan baku, bahan penolong, dan bahan kemasan yang digunakan dalam proses produksi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

- 6) Mengawasi dan memelihara penyimpanan bahan baku produksi dan barang jadi.
- 7) Mengawasi dan mencatat pengeluaran dan penerimaan bahan baku produksi dan barang jadi pada kartu gudang.
- 8) Membuat laporan bulanan dan tahunan pengeluaran dan penerimaan barang jadi atau bahan baku produksi.
- 9) Membuat laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya ke General Manager.
- 10) Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan General Manager sesuai dengan bidangnya.

Supervisor Produksi/Gudang dalam menjalankan tugasnya membawahi staf produksi dan staf gudang dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Staf Produksi:
 - a) Melaksanakan proses produksi galon, botol, gelas/cup
 - b) Memperhatikan standar operasional, seperti:
 - (1) Proses pencucian kemasan
 - (2) Proses pencucian, penutupan, dan pengepakan
 - c) Melakukan proses inspeksi produk yang dihasilkan, segera melapor jika terjadi penyimpangan dan standar yang ditentukan.

- d) Mengirimkan atau menyerahkan hasil produksi ke gudang dalam keadaan tertata rapi.
- e) Menjaga kebersihan mesin, lokasi pekerjaan dan peralatan kerja.

2) Staf Gudang:

- a) Mengawasi keluar masuknya produk jadi.
- b) Membuat laporan mengenai stok produk jadi.
- c) Mengawasi keluar masuknya bahan penolong.
- d) Membuat laporan mengenai stok bahan penolong

f. Supervisor Laboratorium/*Quality Control*

Supervisor Laboratorium/*Quality Control* secara umum memastikan bahwa produk yang dihasilkan adalah bebas dari cacat dan dapat diterima sesuai dengan persyaratan kualitas yang ditentukan. Jika ditemukan produk yang cacat maka diperlukan tindakan perbaikan yang sesuai. Adapun tugas dan tanggung jawab Supervisor Laboratorium/*Quality Control* adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kondisi fisik produk jadi Cup 240 ml, Botol 300 ml, 600 ml, botol 1.500 ml, serta Galon 19 l.
- 2) Memeriksa bakteriologis produk jadi Cup 240 ml, Botol 300 ml, 600 ml, botol 1.500 ml, serta Galon 19 l.

- 3) Melakukan pemeriksaan ulang terhadap produk yang dikomplain oleh konsumen.
- 4) Mencatat produk yang tidak sesuai dengan standar.
- 5) Melakukan pemeriksaan terhadap bahan pembantu yang akan dipakai untuk proses produksi.
- 6) Mendata peralatan yang telah dan akan diproduksi.
- 7) Menjamin bahwa urutan produksi sudah sesuai dengan persyaratan Standar Nasional Indonesia (SNI).

Supervisor Laboratorium/*Quality Control* dalam menjalankan tugasnya dibantu analis/*inspector* dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kondisi air baku sebelum proses produksi.
- 2) Memeriksa bakteriologi air yang siap diisikan.
- 3) Memeriksa bakteriologi air baku yang akan diproses.

Untuk menunjang uraian diatas, maka dilampirkan jumlah karyawan PT Taubah Jaya Abadi yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4

Jumlah Karyawan PT. Taubah Jaya Abadi

| No. | Unit Kerja | Jumlah |
|-----|--------------|---------|
| 1. | Manager Umum | 1 Orang |
| 2. | Pemasaran | 4 Orang |

| | | |
|-----------------|------------------------------------|----------|
| 3. | Teknik/Maintenance | 1 Orang |
| 4. | Umum & Personalia | 8 Orang |
| 5. | Produksi & Gudang | 11 Orang |
| 6. | Quality Control (QC) /Laboratorium | 2 Orang |
| Jumlah Karyawan | | 27 Orang |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

B. Data Hasil Penelitian

PPh Pasal 21 karyawan adalah pajak yang dibebankan pada karyawan atas penghasilan yang diterimanya dari pemberi kerja dalam hal ini adalah PT Taubah Jaya Abadi. PPh Pasal 21 dipungut oleh pemberi kerja kemudian disetorkan pada pemerintah. PT Taubah Jaya Abadi selaku perusahaan pemberi kerja diberikan wewenang oleh pemerintah untuk melakukan perhitungan dan pemotongan PPh pasal 21 atas penghasilan yang diterima karyawan dari perusahaan, dimana hal ini sesuai dengan ketentuan Direktorat Jenderal Pajak No. 31/PJ/2015. Dalam menetapkan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) pada perhitungan dan pemotongan PPh Pasal 21 disesuaikan dengan status karyawan yang bersangkutan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 101/PMK.010/2016.

Berdasarkan data yang diperoleh, PT Taubah Jaya Abadi menggunakan *Gross Method* dalam menghitung PPh Pasal 21 yang

terhutang. Karyawan menanggung sendiri pajak penghasilannya dan belum ada tunjangan pajak yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Berikut perhitungan PPh Pasal 21 oleh PT Taubah Jaya Abadi menggunakan *Gross Method* atas penghasilan karyawan yang melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).

1. Manager Umum (K/2)

Tabel 5
Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan *Gross Method*

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 8,204,450 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 550,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 800,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 450,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 450,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 600,000 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 73,020 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 24,613 |
| | Penghasilan Bruto | Rp | 11,152,083 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 500,000 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 164,089 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 82,045 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 120,000 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 73,020 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 24,613 |
| | Jumlah | Rp | 963,767 |
| | Penghasilan netto sebulan | Rp | 10,188,316 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 10.188.316,-) | Rp | 122,259,792 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | (Rp) | 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | Rp | 54,759,792 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 50.000.000,-) | Rp | 2,500,000 |
| | (15% x Rp. 4.759.792,-) | Rp | 713,969 |
| | Total PPh Pasal 21 terhutang setahun | Rp | 3,213,969 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp. 3.213.969,- : 12 | Rp | 267,831 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

2. Senior Staf Pemasaran (K/2)

Tabel 6

Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan *Gross Method*

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 4,670,150 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 325,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 500,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 340,000 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 41,564 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 14,010 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 6,390,724 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 319,536.20 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 93,403 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 46,701.50 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 41,564 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 14,010 |
| | Jumlah | | Rp 562,465 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 5,828,259 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 5.828.259,-) | | Rp 69,939,112 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 2,439,112 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 2.439.112,-) | | Rp 121,956 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp. 121.956,- : 12 | | Rp 10,163 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

3. Supervisor Teknik/*Maintenance* (K/2)

Tabel 7

Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan *Gross Method*

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 5,910,300 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 400,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 600,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 425,000 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 52,602 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 17,731 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 8,005,633 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 400,282 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 118,206 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 59,103 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 52,602 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 17,731 |
| | Jumlah | | Rp 695,174 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 7,310,459 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 7.310.459,-) | | Rp 87,725,512 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 20,225,512 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 20.225.512,-) | Rp | 1,011,276 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp. 1.011.276,- : 12 | Rp | 84,273 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

4. Supervisor Umum dan Personalia (K/3)

Tabel 8

Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan *Gross Method*

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 5,750,200 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 400,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 600,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 425,000 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 51,177 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 17,251 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 7,843,628 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 392,181 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 115,004 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 57,502 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 51,177 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 17,251 |
| | Jumlah | | Rp 680,365 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 7,163,263 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 7.163.263,-) | | Rp 85,959,151 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K3) | | (Rp 72,000,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 13.959.151,-) | | Rp 697,958 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp. 697.958,- : 12 | | Rp 58,163 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

5. Senior Staf Umum dan Personalia (K/2)

Tabel 9

Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan *Gross Method*

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 4,550,200 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 325,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 500,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 340,000 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 40,497 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 13,651 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 6,269,348 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 313,467 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 91,004 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 45,502 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 40,497 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 13,651 |
| | Jumlah | | Rp 551,371 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 5,717,977 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 5.717.977,-) | | Rp 68,615,719 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 1,115,719 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 1.115.719,-) | | Rp 55,786 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp. 55.786,- : 12 | | Rp 4,649 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

6. Supervisor Produksi dan Gudang (K/1)

Tabel 10

Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan *Gross Method*

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 5,860,250 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 400,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 600,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 425,000 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 52,156 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 17,581 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 7,954,987 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 397,749 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 117,205 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 58,603 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 52,156 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 17,581 |
| | Jumlah | | Rp 690,544 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 7,264,443 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 7.264.443,-) | | Rp 87,173,318 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K1) | | (Rp 63,000,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 24,173,318 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 24.173.318,-) | Rp | 1,208,666 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp.1.208.666,- : 12 | Rp | 100,722 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

7. Senior Staf Produksi dan Gudang (K/2)

Tabel 11

Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan *Gross Method*

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 4,788,250 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 325,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 500,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 340,000 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 42,615 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 14,365 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 6,510,230 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 325,512 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 95,765 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 47,883 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 42,615 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 14,365 |
| | Jumlah | | Rp 573,389 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 5,936,841 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 5.936.841,-) | | Rp 71,242,092 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 3,742,092 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 3.742.092,-) | Rp | 187,105 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp.187.105,- : 12 | Rp | 15,592 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

8. Supervisor Laboratorium/*Quality Control* (K/2)

Tabel 12

Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan *Gross Method*

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 5,700,200 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 400,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 600,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 425,000 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 50,732 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 17,101 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 7,793,033 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 389,652 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 114,004 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 57,002 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 50,732 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 17,101 |
| | Jumlah | | Rp 675,741 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 7,117,292 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 7.117.292,-) | | Rp 85,407,508 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 17,907,508 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 17.907.508,-) | | Rp 895,375 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp.895.375,- : 12 | | Rp 74,615 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

9. Analisis/Inspector (K/2)

Tabel 13

Perhitungan PPh Pasal 21 Menggunakan *Gross Method*

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 4,688,250 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 325,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 500,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 340,000 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 41,725 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 14,065 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 6,409,040 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 320,452 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 93,765 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 46,883 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 41,725 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 14,065 |
| | Jumlah | | Rp 564,140 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 5,844,900 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 5.844.900,-) | | Rp 70,138,800 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 2,638,800 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 2.638.800,-) | | Rp 131,940 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp. 131.940,- : 12 | | Rp 10,995 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat penghasilan bruto karyawan PT Taubah Jaya Abadi per bulan sebesar Rp. 68.328.705,-, sedangkan PPh Pasal 21 yang disetor per bulan sebesar Rp. 627.003,-,

dimana PPh Pasal 21 yang terhutang tersebut dipotong atas gaji karyawan itu sendiri sehingga *take home pay* karyawan per bulan adalah sebesar Rp. 61.744.387,- seperti rekapitulasi yang disajikan pada Tabel 14. Untuk perhitungan PPh Pasal 21 yang dipotong kepada seluruh karyawan PT Taubah Jaya Abadi disajikan pada lampiran 1 dan lampiran 2.

Tabel 14

Rekapitulasi Perhitungan PPh Pasal 21 Karyawan PT Taubah Jaya

Abadi Menurut *Gross Method*

| No. | Jabatan | Status | Penghasilan | | PPh Pasal 21 Per bulan | Take Home Pay |
|---------------|-------------------------------|--------|----------------------|----------------------|------------------------|----------------------|
| | | | Penghasilan Bruto | Penghasilan Neto | | |
| | Manager Umum | K/2 | Rp 11,152,083 | Rp 10,188,316 | Rp 267,831 | Rp 9,920,485 |
| | Senior Staf Pemasaran | K/2 | Rp 6,390,724 | Rp 5,828,259 | Rp 10,163 | Rp 5,818,096 |
| | Spv. Teknik/Maintenance | K/2 | Rp 8,005,633 | Rp 7,310,459 | Rp 84,273 | Rp 7,226,186 |
| | Spv. Umum & Personalia | K/3 | Rp 7,843,627 | Rp 7,163,263 | Rp 58,163 | Rp 7,105,100 |
| | Senior Staf Umum & Personalia | K/2 | Rp 6,269,348 | Rp 5,717,977 | Rp 4,649 | Rp 5,713,328 |
| | Spv. Produksi & Gudang | K/1 | Rp 7,954,987 | Rp 7,264,443 | Rp 100,722 | Rp 7,163,721 |
| | Senior Staf Produksi & Gudang | K/2 | Rp 6,510,230 | Rp 5,936,481 | Rp 15,592 | Rp 5,920,889 |
| | Spv. Laboratorium/QC | K/2 | Rp 7,793,033 | Rp 7,117,292 | Rp 74,615 | Rp 7,042,677 |
| | Analisis/Inspector | K/2 | Rp 6,409,040 | Rp 5,844,900 | Rp 10,995 | Rp 5,833,905 |
| Jumlah | | | Rp 68,328,705 | Rp 62,371,390 | Rp 627,003 | Rp 61,744,387 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab sebelumnya, bahwa perhitungan PPh Pasal 21 PT Taubah Jaya Abadi belum memberikan tunjangan pajak kepada karyawannya.

A. Analisis

1. Analisis Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan

Gross Up Method

Penerapan *Gross Up Method* untuk menghitung besarnya tunjangan pajak tergantung dari besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP) karyawan, masuk lapisan ke-berapa PKP tersebut. Untuk menghitung besarnya tunjangan pajak tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15

Lapisan Rumus *Gross Up Method*

| Lapisan | Penghasilan Kena Pajak (PKP) | Tunjangan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 |
|---------|---|--|
| 1 | Rp. 0,- sampai dengan Rp. 47.500.000,- | $(\text{PKP Setahun} - 0) \times 5/95 + 0$ |
| 2 | Rp. 47.500.000,- sampai dengan Rp. 217.500.000,- | $(\text{PKP Setahun} - \text{Rp. } 47.500.000,-) \times 15/85 + \text{Rp. } 2.500.000,-$ |
| 3 | Rp. 217.500.000,- sampai dengan Rp. 405.000.000,- | $(\text{PKP Setahun} - \text{Rp. } 217.500.000,-) \times 25/75 + \text{Rp. } 32.500.000,-$ |
| 4 | Lebih dari Rp. 405.000.000,- | $(\text{PKP Setahun} - \text{Rp. } 405.000.000,-) \times 30/70 + \text{Rp. } 95.000.000,-$ |

Perhitungan besarnya tunjangan pajak yang akan diberikan untuk karyawan PT Taubah Jaya Abadi dengan menggunakan *Gross Up Method* disajikan pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16
Rekapitulasi Perhitungan Tunjangan Pajak
Menggunakan *Gross Up Method*

| No. | Jabatan | PKP | Tunjangan Pajak PPh 21 | |
|---------------|-------------------------------|---------------|------------------------|-------------------|
| | | | Setahun | Sebulan |
| 1 | Manager Umum | Rp 54,759,792 | Rp 3,781,140 | Rp 315,095 |
| 2 | Senior Staf Pemasaran | Rp 2,439,112 | Rp 128,374 | Rp 10,698 |
| 3 | Spv. Teknik/Maintenance | Rp 20,225,512 | Rp 1,064,501 | Rp 88,708 |
| 4 | Spv. Umum & Personalia | Rp 13,959,151 | Rp 734,692 | Rp 61,224 |
| 5 | Senior Staf Umum & Personalia | Rp 1,115,719 | Rp 58,722 | Rp 4,894 |
| 6 | Spv. Produksi & Gudang | Rp 24,173,318 | Rp 1,272,280 | Rp 106,023 |
| 7 | Senior Staf Produksi & Gudang | Rp 3,742,092 | Rp 196,952 | Rp 16,413 |
| 8 | Spv. Laboratorium/QC | Rp 17,907,508 | Rp 942,500 | Rp 78,542 |
| 9 | Analisis/Inspector | Rp 2,638,800 | Rp 138,884 | Rp 11,574 |
| Jumlah | | | Rp 8,318,046 | Rp 693,171 |

Sumber data: Diolah

2. Analisis Perhitungan PPh Pasal 21 Setelah Dimasukkan Tunjangan Pajak

Setelah tunjangan pajak didapat dengan menggunakan *Gross Up Method*, maka tunjangan pajak tersebut dimasukkan kedalam komponen gaji bruto. Selanjutnya dilakukan perhitungan PPh Pasal 21 seperti yang disajikan pada masing-masing tabel berikut ini:

1. Manager Umum (K/2)

Tabel 17
Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan
Gross Up Method PT Taubah Jaya Abadi

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 8,204,450 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 550,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 800,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 450,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 450,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 600,000 |
| | Tunjangan Pajak | Rp | 315,095 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 73,020 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 24,613 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 11,467,178 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 500,000 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 164,089 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 82,045 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 120,000 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 73,020 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 24,613 |
| | Jumlah | | Rp 963,767 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 10,503,411 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 10.503.411,-) | | Rp 126,040,932 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 58,540,932 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 50.000.000,-) | | Rp 2,500,000 |
| | (15% x Rp. 8.540.932,-) | | Rp 1,281,140 |
| | Total PPh Pasal 21 terhutang setahun | | Rp 3,781,140 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp. 3.213.969,- : 12 | | Rp 315,095 |

Sumber data: Diolah

2. Senior Staf Pemasaran (K/2)

Tabel 18
Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan
Gross Up Method PT Taubah Jaya Abadi

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 4,670,150 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 325,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 500,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 340,000 |
| | Tunjangan Pajak | Rp | 10,698 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 41,564 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 14,010 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 6,401,422 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 320,071 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 93,403 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 46,702 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 41,564 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 14,010 |
| | Jumlah | | Rp 563,000 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 5,838,422 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 5.838.422,-) | | Rp 70,061,069 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 2,561,069 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 2.561.069,-) | | Rp 128,053 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp. 128.053,- : 12 | | Rp 10,671 |

Sumber data: Diolah

3. Supervisor Teknik/*Maintenance* (K/2)

Tabel 19
Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan
***Gross Up Method* PT Taubah Jaya Abadi**

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 5,910,300 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 400,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 600,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 425,000 |
| | Tunjangan Pajak | Rp | 88,708 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 52,602 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 17,731 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 8,094,341 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 404,717 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 118,206 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 59,103 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 52,602 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 17,731 |
| | Jumlah | | Rp 699,609 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 7,394,732 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 7.394.732,-) | | Rp 88,736,783 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 21,236,783 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 21.236.783,-) | | Rp 1,061,839 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp. 1.061.839,- : 12 | | Rp 88,487 |

Sumber data: Diolah

4. Supervisor Umum dan Personalia (K/3)

Tabel 20
Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan
Gross Up Method PT Taubah Jaya Abadi

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 5,750,200 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 400,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 600,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 425,000 |
| | Tunjangan Pajak | Rp | 61,224 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 51,177 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 17,251 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 7,904,852 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 395,243 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 115,004 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 57,502 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 51,177 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 17,251 |
| | Jumlah | | Rp 683,427 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 7,221,425 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 7.221.425,-) | | Rp 86,657,105 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K3) | | (Rp 72,000,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 14,657,105 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 14.657.105,-) | | Rp 732,855 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp. 732.855,- : 12 | | Rp 61,071 |

Sumber data: Diolah

5. Senior Staf Umum dan Personalia (K/2)

Tabel 21
Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan
Gross Up Method PT Taubah Jaya Abadi

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 4,550,200 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 325,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 500,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 340,000 |
| | Tunjangan Pajak | Rp | 4,894 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 40,497 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 13,651 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 6,274,242 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 313,712 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 91,004 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 45,502 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 40,497 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 13,651 |
| | Jumlah | | Rp 551,616 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 5,722,626 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 5.722.626,-) | | Rp 68,671,511 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 1,171,511 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 1.171.511,-) | | Rp 58,576 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp. 58.576,- : 12 | | Rp 4,881 |

Sumber data: Diolah

6. Supervisor Produksi dan Gudang (K/1)

Tabel 22
Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan
Gross Up Method PT Taubah Jaya Abadi

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 5,860,250 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 400,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 600,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 425,000 |
| | Tunjangan Pajak | Rp | 106,023 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 52,156 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 17,581 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 8,061,010 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 403,051 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 117,205 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 58,603 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 52,156 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 17,581 |
| | Jumlah | | Rp 695,845 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 7,365,165 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 7.365.165,-) | | Rp 88,381,980 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K1) | | (Rp 63,000,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 25,381,980 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 25.381.980,-) | | Rp 1,269,099 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp.1.269.099,- : 12 | | Rp 105,758 |

Sumber data: Diolah

7. Senior Staf Produksi dan Gudang (K/2)

Tabel 23
Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan
Gross Up Method PT Taubah Jaya Abadi

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 4,788,250 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 325,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 500,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 340,000 |
| | Tunjangan Pajak | Rp | 16,413 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 42,615 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 14,365 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 6,526,643 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 326,332 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 95,765 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 47,883 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 42,615 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 14,365 |
| | Jumlah | | Rp 574,210 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 5,952,433 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 5.952.433,-) | | Rp 71,429,200 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 3,929,200 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 3.929.200,-) | | Rp 196,460 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp.196.460,- : 12 | | Rp 16,372 |

Sumber data: Diolah

8. Supervisor Laboratorium/*Quality Control* (K/2)

Tabel 24
Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan
***Gross Up Method* PT Taubah Jaya Abadi**

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 5,700,200 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 400,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 600,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 300,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 425,000 |
| | Tunjangan Pajak | Rp | 78,542 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 50,732 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 17,101 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 7,871,575 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 393,579 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 114,004 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 57,002 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 50,732 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 17,101 |
| | Jumlah | | Rp 679,668 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 7,191,907 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 7.191.907,-) | | Rp 86,302,887 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 18,802,887 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 18.802.887,-) | | Rp 940,144 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp.940.144,- : 12 | | Rp 78,345 |

Sumber data: Diolah

9. *Analisis/Inspector (K/2)*

Tabel 25
Perhitungan Tunjangan Pajak Dengan Menggunakan
***Gross Up Method* PT Taubah Jaya Abadi**

| Nomor | Keterangan | Jumlah | |
|------------|--|--------|-----------------|
| | | Rp. | |
| I | Penghasilan Bruto | | |
| | Gaji Pokok | Rp | 4,688,250 |
| | Tunjangan Perumahan | Rp | 325,000 |
| | Tunjangan Jabatan | Rp | 500,000 |
| | Tunjangan Listrik, Telepon dan Air (LTA) | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Transportasi | Rp | 250,000 |
| | Tunjangan Makan | Rp | 340,000 |
| | Tunjangan Pajak | Rp | 11,574 |
| | Jaminan Kecelakaan Kerja | Rp | 41,725 |
| | Jaminan Kematian | Rp | 14,065 |
| | Penghasilan Bruto | | Rp 6,420,614 |
| II | Pengurang | | |
| | 1 Biaya Jabatan (5% x Penghasilan bruto) | Rp | 321,031 |
| | 2 Iuran Jaminan Hari Tua (2% x Gaji Pokok) | Rp | 93,765 |
| | 3 Iuran Jaminan Pensiun (1% x Gaji Pokok) | Rp | 46,883 |
| | 4 Iuran BPJS (1% x UMK) | Rp | 47,250 |
| | 5 Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (0,89% x Gaji Pokok) | Rp | 41,725 |
| | 6 Iuran jaminan kematian (0,30% x Gaji Pokok) | Rp | 14,065 |
| | Jumlah | | Rp 564,718 |
| | Penghasilan netto sebulan | | Rp 5,855,896 |
| | Penghasilan netto setahun (12 x Rp. 5.855.896,-) | | Rp 70,270,750 |
| III | Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun | | |
| | Wajib Pajak Kawin (K2) | | (Rp 67,500,000) |
| IV | Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun | | Rp 2,770,750 |
| | PPh 21 terhutang setahun (5% x Rp. 2.770.750,-) | | Rp 138,538 |
| | PPh 21 yang dipotong sebulan Rp. 138.538,- : 12 | | Rp 11,545 |

Sumber data: Diolah

Berdasarkan perhitungan di atas, pada dasarnya perhitungan dengan *Gross Up Method*, tunjangan pajak yang diberikan perusahaan besarnya sama dengan Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 terutang untuk setiap karyawan. Adanya selisih yang timbul antara perhitungan tunjangan pajak dengan perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 setelah dimasukkan tunjangan pajak disebabkan oleh faktor pembulatan semata, seperti yang disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26

**Selisih Tunjangan Pajak dengan PPh Pasal 21 Terutang
Karyawan Berdasarkan Hasil Perhitungan Tunjangan Pajak
dengan *Gross Up Method* di PT Taubah Jaya Abadi**

| No. | Jabatan | Status | Tunjangan Pajak | PPh Pasal 21 Terutang |
|---------------|-------------------------------|--------|-------------------|-----------------------|
| 1 | Manager Umum | K/2 | Rp 315,095 | Rp 315,095 |
| 2 | Senior Staf Pemasaran | K/2 | Rp 10,698 | Rp 10,671 |
| 3 | Spv. Teknik/Maintenance | K/2 | Rp 88,708 | Rp 88,487 |
| 4 | Spv. Umum & Personalia | K/3 | Rp 61,224 | Rp 61,071 |
| 5 | Senior Staf Umum & Personalia | K/2 | Rp 4,894 | Rp 4,881 |
| 6 | Spv. Produksi & Gudang | K/1 | Rp 106,023 | Rp 105,758 |
| 7 | Senior Staf Produksi & Gudang | K/2 | Rp 16,413 | Rp 16,372 |
| 8 | Spv. Laboratorium/QC | K/2 | Rp 78,542 | Rp 78,345 |
| 9 | Analisis/Inspector | K/2 | Rp 11,574 | Rp 11,545 |
| Jumlah | | | Rp 693,171 | Rp 692,225 |

Sumber data: Diolah

3. Perbandingan Sebelum dan Sesudah dimasukkannya Tunjangan Pajak dalam Perhitungan Pajak Pasal 21

Perbandingan perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 menggunakan *Gross Method* dengan perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 menurut perpajakan yang berlaku menggunakan *Gross Up Method* disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27
Perbandingan Perhitungan PPh Pasal 21 Menurut *Gross Method* Dengan *Gross Up Method* Di PT Taubah Jaya Abadi

| No. | Jabatan | Status | Perbandingan | | Selisih |
|---------------|-------------------------------|--------|-------------------|-------------------|------------------|
| | | | Gross Method | Gross Up Method | |
| 1 | Manager Umum | K/2 | Rp 267,831 | Rp 315,095 | Rp 47,264 |
| 2 | Senior Staf Pemasaran | K/2 | Rp 10,163 | Rp 10,698 | Rp 535 |
| 3 | Spv. Teknik/Maintenance | K/2 | Rp 84,273 | Rp 88,708 | Rp 4,435 |
| 4 | Spv. Umum & Personalia | K/3 | Rp 58,163 | Rp 61,224 | Rp 3,061 |
| 5 | Senior Staf Umum & Personalia | K/2 | Rp 4,649 | Rp 4,894 | Rp 245 |
| 6 | Spv. Produksi & Gudang | K/1 | Rp 100,722 | Rp 106,023 | Rp 5,301 |
| 7 | Senior Staf Produksi & Gudang | K/2 | Rp 15,592 | Rp 16,413 | Rp 821 |
| 8 | Spv. Laboratorium/QC | K/2 | Rp 74,615 | Rp 78,542 | Rp 3,927 |
| 9 | Analisis/Inspector | K/2 | Rp 10,995 | Rp 11,574 | Rp 579 |
| Jumlah | | | Rp 627,003 | Rp 693,171 | Rp 66,168 |

Sumber data: Diolah

Berdasarkan perbandingan perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 pada Tabel 27, terjadi selisih potong antara perhitungan PPh Pasal 21 yang dihitung menurut *Gross Method* dengan perhitungan menurut *Gross Up Method* sebesar Rp. 66.168,- dan hal berarti akan berpengaruh pada laporan laba rugi PT Taubah

Jaya Abadi, dimana setelah menerapkan *Gross Up Method* akan ada tambahan biaya bagi perusahaan per tahun sebesar Rp. 8.318.052,-.

4. Analisis Laporan Laba Rugi

a. Laporan Laba Rugi Sebelum Dimasukkan Tunjangan Pajak

Tabel 28
Laporan Laba Rugi PT Taubah Jaya Abadi
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2020

| | | |
|---|------------------|---------------------------|
| PENDAPATAN | | |
| Pendapatan | Rp 5,462,458,021 | |
| Pendapatan Lain-lain | Rp 67,160,000 | |
| Jumlah Pendapatan | | Rp 5,529,618,021 |
| BEBAN | | |
| Beban Pokok Pendapatan | | |
| Beban Air Baku | Rp 35,462,240 | |
| Beban Pemakaian Bahan | Rp 949,691,300 | |
| Beban Listrik | Rp 50,416,488 | |
| Beban Bahan Bakar dan Pelumas | Rp 44,187,708 | |
| Beban Promosi | Rp 5,789,000 | |
| Beban Gaji Tenaga Kerja Langsung | Rp 460,345,805 | |
| Beban Lainnya | Rp 4,716,000 | |
| Jumlah Beban Pokok Pendapatan | | (Rp 1,550,608,541) |
| Beban Umum dan Administrasi | | |
| Beban Gaji Karyawan | Rp 1,728,104,976 | |
| Beban Konsumsi | Rp 6,312,400 | |
| Beban Tunjangan Berobat Karyawan | Rp 25,644,305 | |
| Beban Distribusi dan Pemasaran | Rp 26,211,000 | |
| Beban BBM dan Transportasi | Rp 18,185,900 | |
| Beban Listrik, Air, Telepon, Speedy | Rp 43,397,365 | |
| Beban Pemeliharaan Inventaris | Rp 71,622,650 | |
| Beban Perijinan | Rp 5,645,900 | |
| Beban Alat Tulis Kantor | Rp 6,966,000 | |
| Beban Operasional | Rp 150,573,300 | |
| Beban Bantuan Sumbangan | Rp 7,630,000 | |
| Beban Entertainment | Rp 750,000 | |
| Jumlah Beban Umum dan Administrasi | | (Rp 2,091,043,796) |
| Beban Penyusutan | | |
| Beban Penyusutan Bangunan | Rp 75,000,000 | |
| Beban Penyusutan Mesin, Peralatan dan Kenda | Rp 374,439,052 | |
| Beban Penyusutan Inventaris | Rp 35,186,695 | |
| Jumlah Beban Penyusutan | | (Rp 484,625,747) |
| Jumlah Beban | | (Rp 4,126,278,084) |

| PENDAPATAN & BEBAN DILUAR USAHA | | |
|---|----|---------------------------|
| Pendapatan Diluar Usaha | | |
| Jasa Giro | Rp | 174,422 |
| Beban Diluar Usaha | | |
| Beban Administrasi Bank | Rp | 425,000 |
| Beban Buku Cek | Rp | 75,000 |
| Beban Materai | Rp | 34,884 |
| Beban Administrasi Payroll/RTGS/Kliring | Rp | 297,000 |
| Jumlah Beban Diluar Usaha | Rp | 831,884 |
| Jumlah Pendapatan dan Beban Diluar Usaha | | (Rp 657,462) |
| TOTAL BEBAN | | (Rp 4,126,935,546) |
| TOTAL PENDAPATAN DAN BEBAN | | Rp 1,402,682,475 |
| PAJAK PENGHASILAN | | |
| Pajak Penghasilan (PPh) Badan | | (Rp 174,653,886) |
| LABA (RUGI) BERSIH | | Rp 1,228,028,589 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

Berdasarkan Tabel 28 dapat dilihat sebelum dimasukkannya tunjangan pajak, beban pajak penghasilan PT Taubah Jaya Abadi sebesar Rp. 174.653.886,- berdasarkan perhitungan yang disajikan pada Tabel 29.

Tabel 29
Perhitungan PPh Pasal 25 Badan

| PERHITUNGAN PPh PASAL 25 BADAN | | |
|---|-----------|--------------------|
| Perhitungan PPh Pasal 25 Badan | | |
| 1 Fasilitas (Sesuai Pasal 31E UU No. 36 Tahun 2008) | Rp | 4,800,000,000 |
| 2 Peredaran Bruto | Rp | 5,529,618,021 |
| 3 Penghasilan Kena Pajak | Rp | 1,402,682,475 |
| 4 Jumlah PKP Dari Bagian Peredaran Bruto Yang Memperoleh Fasilitas (Rp. 4.800.000.000,- : Rp. 5.529.618.021,-) x Rp. 1.402.682.475,- | Rp | 1,217,602,347 |
| 5 Jumlah PKP Dari Bagian Peredaran Bruto Yang Tidak Memperoleh Fasilitas Rp. 1.402.682.475,- - Rp. 1.217.602.347,- | Rp | 185,080,128 |
| 6 PPh Pasal 25 Badan Terhutang Sesuai Pasal 31E UU No. 36 Tahun 2008 | | |
| a (50% x 22%) x Rp. 1.217.602.347,- | Rp | 133,936,258 |
| b 22% x Rp. 185.080.128,- | Rp | 40,717,628 |
| Jumlah PPh Pasal 25 Badan Terhutang | Rp | 174,653,886 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi

b. Laporan Laba Rugi Sesudah Dimasukkan Tunjangan Pajak

Tabel 30
PT Taubah Jaya Abadi
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2020

| | | |
|---|------------------|---------------------------|
| PENDAPATAN | | |
| Pendapatan | Rp 5,462,458,021 | |
| Pendapatan Lain-lain | Rp 67,160,000 | |
| Jumlah Pendapatan | | Rp 5,529,618,021 |
| BEBAN | | |
| Beban Pokok Pendapatan | | |
| Beban Air Baku | Rp 35,462,240 | |
| Beban Pemakaian Bahan | Rp 949,691,300 | |
| Beban Listrik | Rp 50,416,488 | |
| Beban Bahan Bakar dan Pelumas | Rp 44,187,708 | |
| Beban Promosi | Rp 5,789,000 | |
| Beban Gaji Tenaga Kerja Langsung | Rp 460,345,805 | |
| Beban Lainnya | Rp 4,716,000 | |
| Jumlah Beban Pokok Pendapatan | | (Rp 1,550,608,541) |
| Beban Umum dan Administrasi | | |
| Beban Gaji Karyawan | Rp 1,728,104,988 | |
| Beban Konsumsi | Rp 6,312,400 | |
| Beban Tunjangan Berobat Karyawan | Rp 25,644,305 | |
| Beban Distribusi dan Pemasaran | Rp 26,211,000 | |
| Beban BBM dan Transportasi | Rp 18,185,900 | |
| Beban Listrik, Air, Telepon, Speedy | Rp 43,397,365 | |
| Beban Pemeliharaan Inventaris | Rp 71,622,650 | |
| Beban Perijinan | Rp 5,645,900 | |
| Beban Alat Tulis Kantor | Rp 6,966,000 | |
| Beban Operasional | Rp 150,573,300 | |
| Beban Bantuan Sumbangan | Rp 7,630,000 | |
| Beban Entertainment | Rp 750,000 | |
| Beban PPh Pasal 21 | Rp 8,318,052 | |
| Jumlah Beban Umum dan Administrasi | | (Rp 2,099,361,860) |
| Beban Penyusutan | | |
| Beban Penyusutan Bangunan | Rp 75,000,000 | |
| Beban Penyusutan Mesin, Peralatan dan Kenda | Rp 374,439,052 | |
| Beban Penyusutan Inventaris | Rp 35,186,695 | |
| Jumlah Beban Penyusutan | | (Rp 484,625,747) |
| Jumlah Beban | | (Rp 4,134,596,148) |
| PENDAPATAN & BEBAN DILUAR USAHA | | |
| Pendapatan Diluar Usaha | | |
| Jasa Giro | Rp 174,422 | |
| Beban Diluar Usaha | | |
| Beban Administrasi Bank | Rp 425,000 | |
| Beban Buku Cek | Rp 75,000 | |
| Beban Materai | Rp 34,884 | |
| Beban Administrasi Payroll/RTGS/Kliring | Rp 297,000 | |
| Jumlah Beban Diluar Usaha | Rp 831,884 | |
| Jumlah Pendapatan dan Beban Diluar Usaha | | (Rp 657,462) |

| | | |
|-----------------------------------|--|---------------------------|
| TOTAL BEBAN | | (Rp 4,135,253,610) |
| TOTAL PENDAPATAN DAN BEBAN | | Rp 1,394,364,411 |
| PAJAK PENGHASILAN | | |
| Pajak Penghasilan (PPh) Badan | | (Rp 173.618.169) |
| LABA (RUGI) BERSIH | | Rp 1,220,746,242 |

Sumber data: Diolah

Berdasarkan Tabel 30, dilihat bahwa setelah dimasukkannya tunjangan pajak sebesar Rp. 8.318.052,- maka diperoleh beban pajak penghasilan sebesar Rp. 173.618.169,- menurun jika dibandingkan dengan sebelum memasukan tunjangan pajak.

Beban pajak penghasilan sebesar Rp. 173.618.169,- berdasarkan perhitungan seperti yang disajikan pada tabel 31.

Tabel 31
Perhitungan PPh Pasal 25 Badan

| PERHITUNGAN PPh PASAL 25 BADAN | | |
|---|-----------|--------------------|
| Perhitungan PPh Pasal 25 Badan | | |
| 1 Fasilitas (Sesuai Pasal 31E UU No. 36 Tahun 2008) | Rp | 4,800,000,000 |
| 2 Peredaran Bruto | Rp | 5,529,618,021 |
| 3 Penghasilan Kena Pajak | Rp | 1,394,364,411 |
| 4 Jumlah PKP Dari Bagian Peredaran Bruto Yang Memperoleh Fasilitas (Rp. 4.800.000.000,- : Rp. 5.529.618.021,-) x Rp. 1.394.364.411,- | Rp | 1,210,381,829 |
| 5 Jumlah PKP Dari Bagian Peredaran Bruto Yang Tidak Memperoleh Fasilitas Rp. 1.394.364.411,- - Rp. 1.210.381.829,- | Rp | 183,982,582 |
| 6 PPh Pasal 25 Badan Terhutang Sesuai Pasal 31E UU No. 36 Tahun 2008 | | |
| a (50% x 22%) x Rp. 1.210.381.829,- | Rp | 133,142,001 |
| b 22% x Rp. 183.982.582,- | Rp | 40,476,168 |
| Jumlah PPh Pasal 25 Badan Terhutang | Rp | 173,618,169 |

Sumber data: Diolah

B. Pembahasan

1. Dari hasil analisis diatas, perencanaan pajak dengan menggunakan *Gross Up Method* mengakibatkan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 untuk karyawan PT Taubah Jaya Abadi naik, dan dengan menggunakan *Gross Up Method* jumlah Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 yang di tunjang seluruhnya oleh perusahaan bisa dibiayakan serta bisa menjadi pengurang laba dalam laporan laba rugi perusahaan (*deductible*). Sedangkan jumlah Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 yang harus di setor adalah sama dengan besarnya tunjangan pajak tersebut.
2. Dengan menerapkan *Gross Up Method*, jumlah tunjangan pajak tersebut bagi karyawan sesungguhnya tidak berpengaruh terhadap penghasilan yang di terima karyawan (*take home pay*), tetapi untuk perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan *Gross Up Method* penghasilan karyawan akan lebih besar, dengan diberikannya tunjangan pajak maka penghasilan bruto karyawan akan bertambah dan kemudian baru dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21. Besarnya tunjangan pajak akan sama dengan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terutang, sehingga tidak berpengaruh pada penghasilan karyawan. Adanya selisih perhitungan antara tunjangan pajak dengan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terutang dikarenakan pembulatan semata.

3. Kebijakan perusahaan menerapkan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan *Gross Up Method* akan terlihat memberatkan perusahaan karena biaya fiskal yang besar tersebut tampak seperti pemborosan dari segi komersial, namun harus pula di perhatikan bahwa akibat biaya fiskal yang lebih besar akan berdampak pada laba sebelum pajaknya yang akan menjadi lebih kecil dan selanjutnya Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang terutang pun akan menjadi lebih kecil. Namun demikian, kenaikan beban perusahaan dari Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 tersebut akan tereliminasi dengan penurunan PPh Badan karena beban Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 tersebut dapat di biayakan, sehingga tercipta suatu penghematan pajak. Strategi perpajakan ini akan menstimulasi para karyawan untuk mengikatkan produktifitasnya karena pendapatan yang mereka peroleh akan lebih besar dengan adanya tunjangan pajak dari pihak perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perhitungan pajak yang dilakukan oleh PT Taubah Jaya Abadi saat ini adalah *Gross Method* dimana pajak penghasilan ditanggung sendiri oleh karyawan. Besarnya pajak yang ditanggung oleh karyawan per bulan sebesar Rp. 627.003,-. Sedangkan dengan menerapkan *Gross Up Method* perusahaan memberikan tunjangan pajak sama besar dengan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 yang dipotong atas penghasilan karyawan per bulan sebesar Rp. 693.171,-. Tunjangan pajak sebesar Rp. 693.171,- bersifat *taxable* dan menguntungkan karyawan yaitu meningkatkan jumlah penghasilan netonya dimana gaji yang dibawa pulang lebih besar dengan menggunakan *Gross Up Method*, dan kewajiban Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 sudah terbayar. Bagi perusahaan, beban yang timbul atas pemberian tunjangan pajak bersifat *deductible expense*, sehingga mengakibatkan penghematan pajak perusahaan. Oleh karena itu, metode ini adil untuk kedua belah pihak yang bersama sama merasakan keuntungan atas penerapan *Gross Up Method*.
2. Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan menggunakan *Gross Up Method* akan berpengaruh terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan. Sebelum menerapkan *Gross Up Method*

beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan PT Taubah Jaya Abadi tahun 2020 sebesar Rp. 174.653.886,- sedangkan setelah menerapkan *Gross Up Method* beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan menjadi Rp. 173.618.169,-, sehingga perusahaan dapat menghemat pengeluaran untuk membayar beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan sebesar Rp. 1.035.717,-

B. Saran

1. Dari hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh, disarankan PT Taubah Jaya Abadi menggunakan *Gross Up Method* dalam penghitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 atas karyawan. *Gross Up Method* memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yaitu karyawan dan perusahaan. Dengan metode ini, Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 yang disetor memang besar, namun ada nilai lebih yang didapat karyawan yaitu penghasilan bruto bertambah dan *take home pay* tidak berkurang. Bagi perusahaan, tunjangan yang diberikan bersifat *deductible expenses*, sehingga menghemat beban pajak perusahaan.
2. PT Taubah Jaya Abadi sebaiknya memberikan tunjangan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan menerapkan *Gross Up Method* kepada karyawan tetap sebagai salah satu upaya perencanaan pajak (*tax planning*), sehingga perusahaan dapat mengefisiensikan beban Pajak Penghasilan (PPh) Badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., Trisnawati, E. 2013. *Akuntansi Perpajakan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Damayanti, E. L. 2020. Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Metode *Gross Up* pada CV Nusantara Teknik di Kabupaten Berau. Berau : *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Berau.
- Diana, S., Setiawati, L. 2009. *Perpajakan Indonesia: Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harianti, S. 2018. Analisis Perhitungan Metode Gross Up Pada Pajak Penghasilan (Pph) Pasal 21 Dalam Meminimalisir Beban Pajak Pada PT. Sinar Mas Multifinance Medan. Medan : *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Pajak Nomor Per-32/PJ/2015 Tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pemotongan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan/atau Pajak Penghasilan Pasal 26 Sehubungan Dengan Pekerjaan, Jasa, dan Kegiatan Orang Pribadi.
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- _____. 2019. *Perpajakan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 101/PMK.010/2016 Tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 245/PMK.03/2008 Tentang Badan Badan dan Orang Pribadi Yang Menjalankan Usaha Mikro dan Kecil Yang Menerima Harta Hibah, Bantuan, Atau Sumbangan Yang Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak Penghasilan.
- Pohan, C. A. 2011. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____. 2013. *Manajemen Perpajakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Sholikhah, M. I., Dzulkirom, M., dan Azizah, D. F. (2013). Analisis penerapan metode gross up dalam perhitungan pajak penghasilan pasal 21 pegawai tetap sebagai upaya perencanaan pajak (Studi Pada PT. Rajawali 1 Unit PG. Kreet Baru Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 5, (No): 2, 1-9.
- Sri., Suryo. 2006. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sumarsan, T. 2013. *Perpajakan Indonesia*. PT. Indeks. Jakarta.
- Ummiana. 2016. Analisis Penerapan Metode Gross Up Dalam Penghitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Pada Karyawan PT. Aranbina Citra Nusantara Palembang. Palembang : *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Tata Cara Perhitungan PPh 21 dengan Metode Gross Up.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Perubahan Atas Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Vicentius, R. 2015. Analisis Perbandingan Penggunaan Metode Net Basis dan Metode Gross Up Dalam Perhitungan Pajak Peghasilan (PPh) Pasal 21 Berupa Gaji Dan Tunjangan Karyawan PT. Remina Satori Tepas Manado. Manado : *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Waluyo. 2009. *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat. Jakarta.

Lampiran 1.
Perhitungan Penghasilan Bruto Karyawan PT Taubah Jaya Abadi

| No. | Jabatan | Status | Gaji Pokok | Tunjangan Peumahan | Tunjangan Jabatan | Tunjangan LTA | Tunjangan Transportasi | Tunjangan Makan | Tunjangan Overtime | Jaminan KK | Jaminan Kematian | Penghasilan Bruto |
|----------------------------------|-----------------------------|--------|-----------------------|---------------------|---------------------|---------------------|------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-------------------|-------------------------|
| 1 | Manager Umum | K/2 | Rp 8,204,450 | Rp 550,000 | Rp 800,000 | Rp 450,000 | Rp 450,000 | Rp 600,000 | | Rp 73,020 | Rp 24,613 | Rp 11,152,083 |
| 2 | Senior Staf Pemasaran | K/2 | Rp 4,670,150 | Rp 325,000 | Rp 500,000 | Rp 250,000 | Rp 250,000 | Rp 340,000 | | Rp 41,564 | Rp 14,010 | Rp 6,390,724 |
| 3 | Staf Pemasaran | K/1 | Rp 3,537,365 | | | Rp 250,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | | Rp 31,483 | Rp 10,612 | Rp 4,179,460 |
| 4 | Staf Pemasaran | K/2 | Rp 3,537,365 | | | Rp 250,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | | Rp 31,483 | Rp 10,612 | Rp 4,179,460 |
| 5 | Staf Pemasaran | K/2 | Rp 3,512,340 | | | Rp 250,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | | Rp 31,260 | Rp 10,537 | Rp 4,154,137 |
| 6 | Spv. Teknik/Maintenance | K/2 | Rp 5,910,300 | Rp 400,000 | Rp 600,000 | Rp 300,000 | Rp 300,000 | Rp 425,000 | | Rp 52,602 | Rp 17,731 | Rp 8,005,633 |
| 7 | Spv. Umum&Personalia | K/3 | Rp 5,750,200 | Rp 400,000 | Rp 600,000 | Rp 300,000 | Rp 300,000 | Rp 425,000 | | Rp 51,177 | Rp 17,251 | Rp 7,843,628 |
| 8 | Senior Staf Umum&Personalia | K/2 | Rp 4,550,200 | Rp 325,000 | Rp 500,000 | Rp 250,000 | Rp 250,000 | Rp 340,000 | | Rp 40,497 | Rp 13,651 | Rp 6,269,348 |
| 9 | Staf Umum | K/2 | Rp 3,512,340 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | | Rp 31,260 | Rp 10,537 | Rp 4,054,137 |
| 10 | Driver | K/2 | Rp 3,532,360 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | | Rp 31,438 | Rp 10,597 | Rp 4,074,395 |
| 11 | Office Boy | TK/0 | Rp 3,412,340 | | | | | | | Rp 30,370 | Rp 10,237 | Rp 3,452,947 |
| 12 | Security | K/2 | Rp 3,653,600 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | Rp 300,000 | Rp 32,517 | Rp 10,961 | Rp 4,497,078 |
| 13 | Staf Personalia | K/1 | Rp 3,512,340 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | | Rp 31,260 | Rp 10,537 | Rp 4,054,137 |
| 14 | Kasir | K/0 | Rp 3,612,440 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | | Rp 32,151 | Rp 10,837 | Rp 4,155,428 |
| 15 | Spv. Produksi&Gudang | K/1 | Rp 5,860,250 | Rp 400,000 | Rp 600,000 | Rp 300,000 | Rp 300,000 | Rp 425,000 | | Rp 52,156 | Rp 17,581 | Rp 7,954,987 |
| 16 | Senior Staf Produksi&Gudang | K/2 | Rp 4,788,250 | Rp 325,000 | Rp 500,000 | Rp 250,000 | Rp 250,000 | Rp 340,000 | | Rp 42,615 | Rp 14,365 | Rp 6,510,230 |
| 17 | Staf Produksi | K/3 | Rp 3,517,390 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | Rp 300,000 | Rp 31,305 | Rp 10,552 | Rp 4,359,247 |
| 18 | Staf Produksi | K/3 | Rp 3,547,365 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | Rp 300,000 | Rp 31,572 | Rp 10,642 | Rp 4,389,579 |
| 19 | Staf Produksi | K/2 | Rp 3,517,390 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | Rp 300,000 | Rp 31,305 | Rp 10,552 | Rp 4,359,247 |
| 20 | Staf Produksi | K/2 | Rp 3,517,390 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | Rp 300,000 | Rp 31,305 | Rp 10,552 | Rp 4,359,247 |
| 21 | Staf Produksi | K/2 | Rp 3,517,390 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | Rp 300,000 | Rp 31,305 | Rp 10,552 | Rp 4,359,247 |
| 22 | Staf Produksi | K/2 | Rp 3,517,390 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | Rp 300,000 | Rp 31,305 | Rp 10,552 | Rp 4,359,247 |
| 23 | Staf Produksi | K/1 | Rp 3,512,340 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | Rp 300,000 | Rp 31,260 | Rp 10,537 | Rp 4,354,137 |
| 24 | Staf Gudang | K/2 | Rp 3,527,490 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | Rp 100,000 | Rp 31,395 | Rp 10,582 | Rp 4,169,467 |
| 25 | Staf Gudang | K/3 | Rp 3,527,470 | | | Rp 150,000 | Rp 150,000 | Rp 200,000 | Rp 100,000 | Rp 31,394 | Rp 10,582 | Rp 4,169,446 |
| 26 | Spv. Laboratorium/QC | K/2 | Rp 5,700,200 | Rp 400,000 | Rp 600,000 | Rp 300,000 | Rp 300,000 | Rp 425,000 | | Rp 50,732 | Rp 17,101 | Rp 7,793,033 |
| 27 | Analisis/Inspector | K/2 | Rp 4,688,250 | Rp 325,000 | Rp 500,000 | Rp 250,000 | Rp 250,000 | Rp 340,000 | | Rp 41,725 | Rp 14,065 | Rp 6,409,040 |
| Jumlah | | | Rp 113,646,355 | Rp 3,450,000 | Rp 5,200,000 | Rp 5,500,000 | Rp 5,200,000 | Rp 7,060,000 | Rp 2,600,000 | Rp 1,011,456 | Rp 340,938 | Rp 144,008,749 |
| Penghasilan Bruto Setahun | | | | | | | | | | | | Rp 1,728,104,988 |

Sumber Data: PT Taubah Jaya Abadi

Lampiran 2.
Perhitungan Pemotongan PPh Pasal 21 Karyawan PT Taubah Jaya Abadi

| No. | Jabatan | Status | Penghasilan Bruto | Iuran JHT | Iuran JP | Iuran BPJS | Iuran JKK | Iuran JK | Total Iuran | Penghasilan Netto | PPh Pasal 21 Perbulan | Take Home Pay |
|--|-----------------------------|--------|-------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|---------------------|----------------------|-------------------------|-----------------------|-------------------------|
| 1 | Manager Umum | K/2 | Rp 11,152,083 | Rp 164,089 | Rp 82,045 | Rp 120,000 | Rp 73,020 | Rp 24,613 | Rp 463,767 | Rp 10,688,316 | Rp 267,831 | Rp 10,420,485 |
| 2 | Senior Staf Pemasaran | K/2 | Rp 6,390,724 | Rp 93,403 | Rp 46,702 | Rp 47,250 | Rp 41,564 | Rp 14,010 | Rp 242,929 | Rp 6,147,795 | Rp 10,163 | Rp 6,137,632 |
| 3 | Staf Pemasaran | K/1 | Rp 4,179,460 | Rp 70,747 | Rp 35,374 | Rp 34,123 | Rp 31,483 | Rp 10,612 | Rp 182,339 | Rp 3,997,121 | | Rp 3,997,121 |
| 4 | Staf Pemasaran | K/2 | Rp 4,179,460 | Rp 70,747 | Rp 35,374 | Rp 34,123 | Rp 31,483 | Rp 10,612 | Rp 182,339 | Rp 3,997,121 | | Rp 3,997,121 |
| 5 | Staf Pemasaran | K/2 | Rp 4,154,137 | Rp 70,247 | Rp 35,123 | Rp 34,123 | Rp 31,260 | Rp 10,537 | Rp 181,290 | Rp 3,972,847 | | Rp 3,972,847 |
| 6 | Spv. Teknik/Maintenance | K/2 | Rp 8,005,633 | Rp 118,206 | Rp 59,103 | Rp 47,250 | Rp 52,602 | Rp 17,731 | Rp 294,892 | Rp 7,710,741 | Rp 84,273 | Rp 7,626,468 |
| 7 | Spv. Umum&Personalia | K/3 | Rp 7,843,628 | Rp 115,004 | Rp 57,502 | Rp 47,250 | Rp 51,177 | Rp 17,251 | Rp 288,184 | Rp 7,555,444 | Rp 58,163 | Rp 7,497,281 |
| 8 | Senior Staf Umum&Personalia | K/2 | Rp 6,269,348 | Rp 91,004 | Rp 45,502 | Rp 47,250 | Rp 40,497 | Rp 13,651 | Rp 237,904 | Rp 6,031,444 | Rp 4,649 | Rp 6,026,795 |
| 9 | Staf Umum | K/2 | Rp 4,054,137 | Rp 70,247 | Rp 35,123 | Rp 34,123 | Rp 31,260 | Rp 10,537 | Rp 181,290 | Rp 3,872,847 | | Rp 3,872,847 |
| 10 | Driver | K/2 | Rp 4,074,395 | Rp 70,647 | Rp 35,324 | Rp 34,123 | Rp 31,438 | Rp 10,597 | Rp 182,129 | Rp 3,892,266 | | Rp 3,892,266 |
| 11 | Office Boy | TK/0 | Rp 3,452,947 | Rp 68,247 | Rp 34,123 | Rp 34,123 | Rp 30,370 | Rp 10,237 | Rp 177,100 | Rp 3,275,847 | | Rp 3,275,847 |
| 12 | Security | K/2 | Rp 4,497,078 | Rp 73,072 | Rp 36,536 | Rp 34,123 | Rp 32,517 | Rp 10,961 | Rp 187,209 | Rp 4,309,869 | | Rp 4,309,869 |
| 13 | Staf Personalia | K/1 | Rp 4,054,137 | Rp 70,247 | Rp 35,123 | Rp 34,123 | Rp 31,260 | Rp 10,537 | Rp 181,290 | Rp 3,872,847 | | Rp 3,872,847 |
| 14 | Kasir | K/0 | Rp 4,155,428 | Rp 72,249 | Rp 36,124 | Rp 34,123 | Rp 32,151 | Rp 10,837 | Rp 185,484 | Rp 3,969,944 | | Rp 3,969,944 |
| 15 | Spv. Produksi&Gudang | K/1 | Rp 7,954,987 | Rp 117,205 | Rp 58,603 | Rp 47,250 | Rp 52,156 | Rp 17,581 | Rp 292,795 | Rp 7,662,192 | Rp 100,722 | Rp 7,561,470 |
| 16 | Senior Staf Produksi&Gudang | K/2 | Rp 6,510,230 | Rp 95,765 | Rp 47,883 | Rp 47,250 | Rp 42,615 | Rp 14,365 | Rp 247,878 | Rp 6,262,352 | Rp 15,592 | Rp 6,246,760 |
| 17 | Staf Produksi | K/3 | Rp 4,359,247 | Rp 70,348 | Rp 35,174 | Rp 34,123 | Rp 31,305 | Rp 10,552 | Rp 181,502 | Rp 4,177,745 | | Rp 4,177,745 |
| 18 | Staf Produksi | K/3 | Rp 4,389,579 | Rp 70,947 | Rp 35,474 | Rp 34,123 | Rp 31,572 | Rp 10,642 | Rp 182,758 | Rp 4,206,821 | | Rp 4,206,821 |
| 19 | Staf Produksi | K/2 | Rp 4,359,247 | Rp 70,348 | Rp 35,174 | Rp 34,123 | Rp 31,305 | Rp 10,552 | Rp 181,502 | Rp 4,177,745 | | Rp 4,177,745 |
| 20 | Staf Produksi | K/2 | Rp 4,359,247 | Rp 70,348 | Rp 35,174 | Rp 34,123 | Rp 31,305 | Rp 10,552 | Rp 181,502 | Rp 4,177,745 | | Rp 4,177,745 |
| 21 | Staf Produksi | K/2 | Rp 4,359,247 | Rp 70,348 | Rp 35,174 | Rp 34,123 | Rp 31,305 | Rp 10,552 | Rp 181,502 | Rp 4,177,745 | | Rp 4,177,745 |
| 22 | Staf Produksi | K/2 | Rp 4,359,247 | Rp 70,348 | Rp 35,174 | Rp 34,123 | Rp 31,305 | Rp 10,552 | Rp 181,502 | Rp 4,177,745 | | Rp 4,177,745 |
| 23 | Staf Produksi | K/1 | Rp 4,354,137 | Rp 70,247 | Rp 35,123 | Rp 34,123 | Rp 31,260 | Rp 10,537 | Rp 181,290 | Rp 4,172,847 | | Rp 4,172,847 |
| 24 | Staf Gudang | K/2 | Rp 4,169,467 | Rp 70,550 | Rp 35,275 | Rp 34,123 | Rp 31,395 | Rp 10,582 | Rp 181,925 | Rp 3,987,542 | | Rp 3,987,542 |
| 25 | Staf Gudang | K/3 | Rp 4,169,446 | Rp 70,549 | Rp 35,275 | Rp 34,123 | Rp 31,394 | Rp 10,582 | Rp 181,923 | Rp 3,987,523 | | Rp 3,987,523 |
| 26 | Spv. Laboratorium/QC | K/2 | Rp 7,793,033 | Rp 114,004 | Rp 57,002 | Rp 47,250 | Rp 50,732 | Rp 17,101 | Rp 286,089 | Rp 7,506,944 | Rp 74,615 | Rp 7,432,329 |
| 27 | Analisis/Inspector | K/2 | Rp 6,409,040 | Rp 93,765 | Rp 46,883 | Rp 47,250 | Rp 41,725 | Rp 14,065 | Rp 243,688 | Rp 6,165,352 | Rp 10,995 | Rp 6,154,357 |
| Jumlah | | | Rp 144,008,749 | Rp 2,272,928 | Rp 1,136,466 | Rp 1,112,214 | Rp 1,011,456 | Rp 340,938 | Rp 5,874,002 | Rp 138,134,747 | Rp 627,003 | Rp 137,507,744 |
| Penghasilan, Iuran & PPh 21 Setahun | | | Rp 1,728,104,988 | Rp 27,275,136 | Rp 13,637,592 | Rp 13,346,568 | Rp 12,137,472 | Rp 4,091,256 | Rp 70,488,024 | Rp 1,657,616,964 | Rp 7,524,036 | Rp 1,650,092,928 |

Sumber data: PT Taubah Jaya Abadi



PT TAUBAH JAYA ABADI

PRODUKSI AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK)
WILAYAH BRAU – KALIMANTAN TIMUR



SURAT KETERANGAN

No : 001/TJA/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama PT Taubah Jaya Abadi

Nama : Asep BM Syahroni
Jabatan : Direktur Umum
Perusahaan : PT. Taubah Jaya Abadi
Alamat : Jl. Raja Alam 1 KM5

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syafira Ramadhani
NIM : 17120091
Jurusan/Program Studi : Akuntansi

Telah melakukan penelitian di PT Taubah Jaya Abadi pada tanggal 10 November – 24 November 2021 dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul :

ANALISIS PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN (PPh) PASAL 21 KARYAWAN TETAP BERDASARKAN GROSS UP METHOD PADA PT TAUBAH JAYA ABADI di TANJUNG REDEB

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Redeb, Desember 2021

Kepala Keuangan,



Asep BM Syahroni